

**TRADISI HAUL TEUNGKU DIANJONG DI GAMPONG  
PEULANGGAHAN KECAMATAN KUTARAJA KOTA BANDA  
ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan oleh:

**MUHAMMAD NAUFAL**

**NIM. 190501064**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2024 M/ 1445**

**TRADISI HAUL TEUNGKU DIANJONG DI GAMPONG PEULANGGAHAN  
KECAMATAN KUTARAJA KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana S-1 dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD NAUFAL**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam  
NIM. 190501064

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Husaini Husda, M.Pd.**  
NIP. 196404251991011001

  
**Hemansyah, M.Th.,MA Hum.**  
NIP. 198005052009011021

**Disetujui oleh Ketua Prodi SKI**

  
**Hemansyah, M.Th.,MA Hum.**  
NIP. 198005052009011021

**TRADISI HAUL TEUNGKU DIANJONG DI GAMPONG PEULANGGAHAN  
KECAMATAN KUTARAJA KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

**Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana  
(S1) Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Pada/Hari Tanggal:**

**Rabu, 12 Juni 2024  
5 Dzulhijjah 1445 Hijriah.**

**Darussalam, Banda Aceh**

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI:**

**KETUA**



**Drs. Husaini Husda, M. Pd.  
NIP. 196404251991011001**

**SEKERTARIS**



**Hermansyah, MTh., MA.Hum.  
NIP. 198005052009011021**

**PENGUJI I**



**Drs. Anwar Daud, M. Hum.  
NIP. 196212311991011002**

**PENGUJI II**



**Dr. Bustami, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197211262005011002**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam - Banda Aceh**



**Syarifuddin, M.Ag., Ph.D  
NIP. 197001011997031005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Naufal

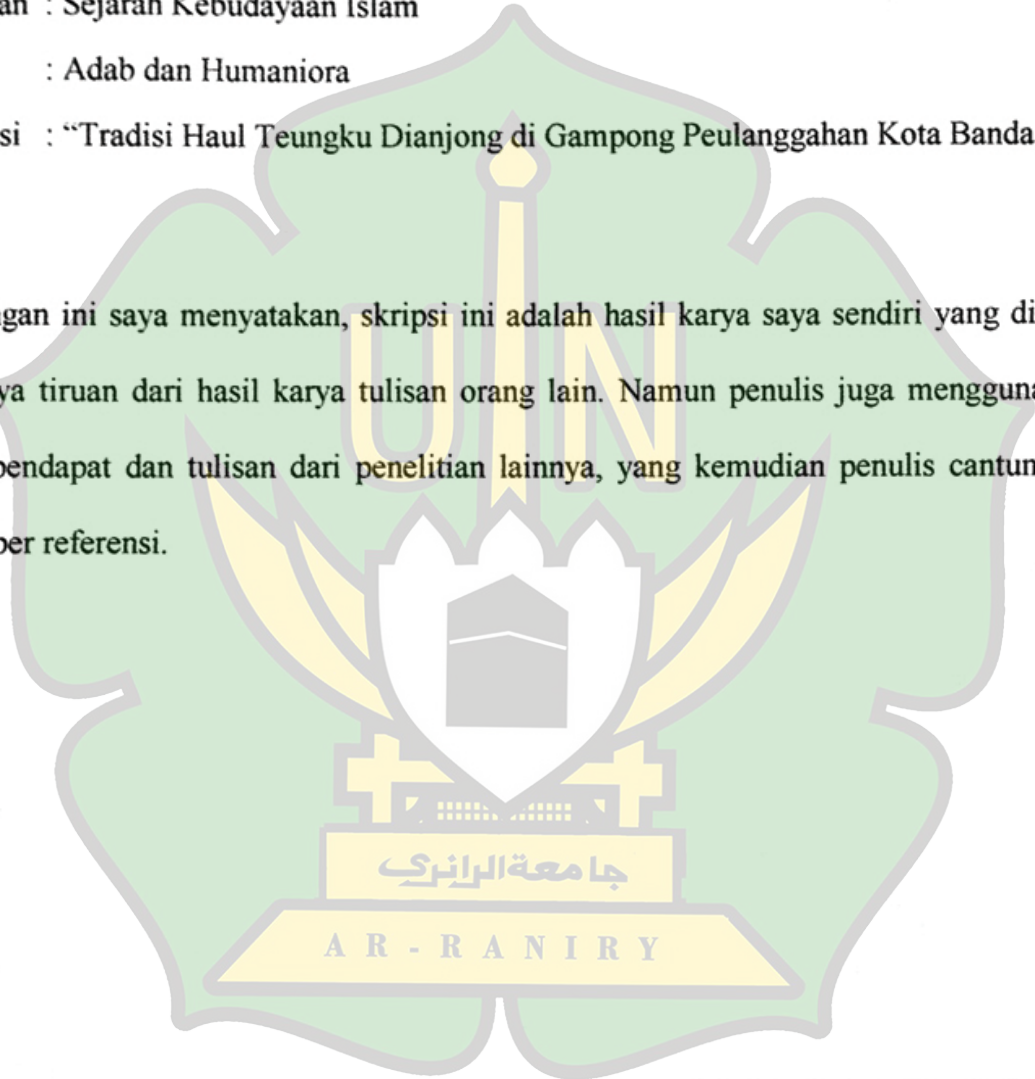
NIM : 190501064

Prodi/Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Judul Skripsi : “Tradisi Haul Teungku Dianjong di Gampong Peulanggahan Kota Banda Aceh”

Dengan ini saya menyatakan, skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang dibuat tanpa adanya tiruan dari hasil karya tulisan orang lain. Namun penulis juga menggunakan beberapa pendapat dan tulisan dari penelitian lainnya, yang kemudian penulis cantumkan dalam sumber referensi.



Banda Aceh, 30 April 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Naufal

NIM. 190501064

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Naufal  
NIM : 190501064  
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora / Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Judul : Tradisi Haul Teungku Dianjong di Gampong Peulanggahan  
Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh

Skripsi ini berjudul Tradisi Haul Teungku Dianjong di Gampong Peulanggahan, Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh. Haul Teungku Dianjong dilaksanakan setelah dia meninggal yang dikenal sejak abad 19 Masehi. Haul Teungku Dianjong dibuat dua kali setahun dan berdasarkan hasil kesepakatan dari masyarakat, Haul diadakan di tempat yang sama yaitu pada bulan Ramadhan dan Dzulqaidah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan Haul Teungku Dianjong, dampak peringatannya bagi masyarakat serta pandangan masyarakat terhadap Haul Teungku Dianjong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang didapatkan di lapangan dianalisis dengan cara reduksi data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan Haul Teungku Dianjong ada beberapa tahapan yaitu zikir, membaca *yasin* bersama, ziarah dan *kenduri*. Kemudian pelaksanaan Haul membawa dampak yang signifikan bagi masyarakat dalam aspek dakwah keagamaan, ziarah kubur menjadi pengingat akan kehidupan akhirat, dengan tujuan utama mendoakan ahli kubur agar semua amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT. Adapun Masyarakat Peulanggahan menganggap pelaksanaan Haul sebagai tradisi yang memberikan manfaat signifikan dalam berbagai aspek, termasuk dakwah, ekonomi, dan menarik banyak pengunjung dari luar daerah. Hal ini sangat menguntungkan secara ekonomi bagi mereka, karena meningkatkan pendapatan secara signifikan. Masyarakat Peulanggahan sangat antusias terhadap Haul ini, merasa bangga memiliki ulama besar yang berpengaruh di Aceh.

**Kata Kunci:** *Tradisi, Teungku Dianjong, Peulanggahan, Banda Aceh.*

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur hanyalah kepada Allah SWT yang telah menghidupkan alam dan menebarnya dengan untaian hikmah dan cahaya ilmu. Shalawat beriring salam mari kita sanjung sajikan ke penghulu alam Nabi Muhammad SAW, yang telah merubah pola pikir manusia dari alam yang penuh dengan kebodohan kepada alam yang dihiasi oleh ilmu pengetahuan yang begitu *modern* sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Tradisi Haul Teungku Dianjong di Gampong Peulanggahan Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh**”

Dengan hormat serta pertolongan Allah SWT, pada akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, serta penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa terdapat kekurangan pada tugas ini oleh sebab itu, penulis sangat menantikan kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca untuk materi evaluasi penulis mengenai penulisan tugas berikutnya.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Syarifuddin, M.Ag,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Hermansyah, M.Th., MA.Hum dan Ruhamah, M.Ag, Selaku ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh;

3. Drs. Husaini Husda, M. Pd, dan Hermansyah, MTh., MA.Hum, selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Kedua orang tua penulis yakni ibu Faridon dan Alm bapak Syamsul Bahri, yang selalu memberikan dukungan, do'a, nasehat kepada penulis.
5. Kakak penulis yang bernama Dewi Fitriani dan abang penulis yang bernama Murtaza, yang selalu menjadi motivasi untuk menyelesaikan Pendidikan ini.
6. Kepada Ustadz Adi Saputra, Keuchik, Sekdes, Imam Gampong Peulanggahan serta informan yang telah banyak memberikan informasi yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seangkatan 2019 yang tidak mungkin disebutkan Namanya satu persatu.

Banda Aceh, 01 November 2023

Penulis,

A R - R A N I R Y

**Muhammad Naufal**

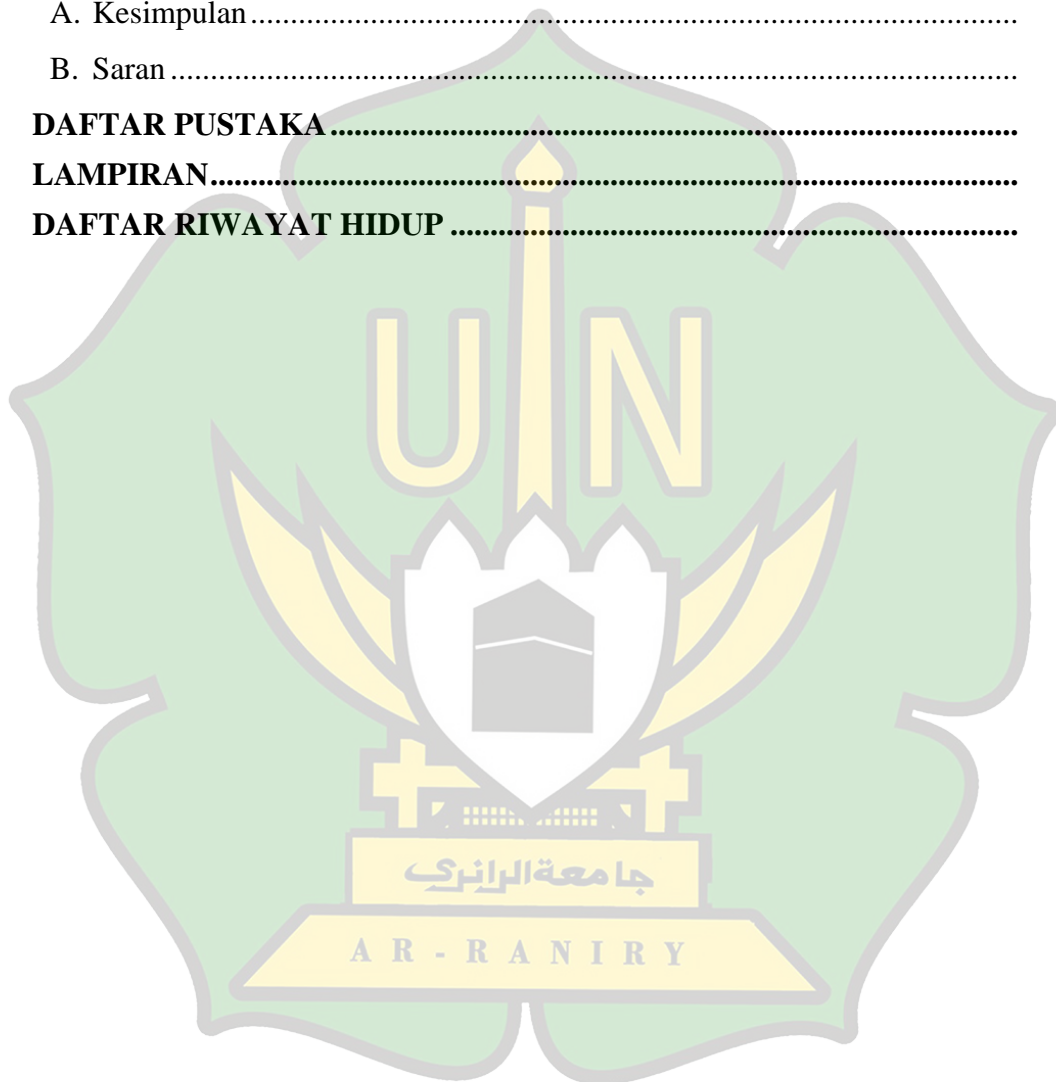
NIM. 190501064

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Metode Penelitian .....	13
H. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Praktik Ritual Keagamaan.....	20
B. Tradisi Haul .....	23
<b>BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Singkat dan Keadaan Geografis Gampong Peulanggahan .....	26
B. Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian Masyarakat Gampong Peulanggahan.....	28
<b>BAB IV: ANALISIS HAUL TEUNGKU DIANJONG DI GAMPONG PEULANGGAHAN BANDA ACEH</b>	
A. Riwayat Hidup Teungku Dianjong.....	34
B. Latar Belakang Haul Teungku Dianjong.....	39



C. Proses Upacara Haul Teungku Dianjong.....	41
D. Makna dan Arti Penting Haul Tgk Dianjong terhadap Masyarakat Gampong Peulanggahan.....	48
E. Pandangan Masyarakat Peulanggahan terhadap Teungku Dianjong.....	56
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>76</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1: Luas Wiayah Gampong Peulanggahan.....	27
Tabel 3. 2: Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga di Gampong Peulanggahan .....	28
Tabel 3. 3: Komposisi Usia Penduduk .....	29
Tabel 3. 4: Fasilitas Sosial Gampong Peulanggahan.....	30
Tabel 3. 5: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	33



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1: Peta Gampong Peulanggahan .....	26
Gambar 4. 1: Kegiatan Zikir Bersama di Masjid.....	43
Gambar 4. 2: Cover dan isi bacaan zhikir .....	44
Gambar 4. 3 Pembacaan Maulid .....	45
Gambar 4. 4 Cover dan isi syair qasidah atau sholawat (Maulid).....	46
Gambar 4. 5 Pembagian Nasi talam .....	47
Gambar 4. 6: UMKM di Sekitar Jalan Masjid Teungku Dianjong .....	53
Gambar 4. 7: Data Penyumbangan Haul di Masjid Teungku Dianjong.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan
2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
3. Surat Selesai Penelitian dari Keuchik Gampong Peulanggahan
4. Daftar Observasi dan pedoman wawancara
5. Daftar Informan
6. Dokumentasi Wawancara
7. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tradisi Haul di Indonesia adalah upacara untuk memperingati kematian seseorang, terutama individu yang dihormati, terutama jika dianggap sebagai wali. Acara Haul biasanya diselenggarakan dalam skala besar dan melibatkan berbagai kegiatan, termasuk membaca doa, khataman, pengajian umum, dan lainnya. Ini adalah momen penting bagi komunitas untuk mengenang dan menghormati orang yang telah meninggal. Selain sebagai bentuk penghormatan, Haul juga dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan barakah dan keberkahan dari Allah SWT. Dalam pelaksanaannya, Haul sering menjadi ajang untuk mempererat tali silaturahmi di antara anggota masyarakat.<sup>1</sup>

Haul menurut KH. M. Hanif Muslih Lc. “Mengapa kalau Rasulullah yang diperingati hari kelahirannya, bukan wafatnya sedangkan ulama diperingati wafatnya bukan kelahirannya?” ada 2 hal yaitu ketika Nabi Muhammad lahir sudah memiliki keistimewaan pertama, kelahiran Rasulullah diterima oleh semua pihak dan ditunggu-tunggu oleh mereka, kedua, Raja Abrahah dan bala tentaranya yang digambarkan oleh Al-qur’an sebagai tentara yang hebat pada saat itu, karena memiliki gajah yang besar dan kuda perang untuk menghancurkan ka’bah saat itu tetapi Allah SWT yang binasakan pasukan Raja Abrahah karena keistimewaan kelahiran Rasulullah SAW. Sementara seseorang ulama pada saat dilahirkan tidak

---

<sup>1</sup> Pradjarta Didjosanjoto, *Memelihara Umat Kiai Pesantren Kiai Langgar di Jawa*, (LKIS: Yogyakarta, 1999), Hal 89.

memiliki keistimewaan karena masih awam, seperti halnya bayi-bayi yang lain yaitu kebanyakan bayi pada umumnya. Akan tetapi memiliki keistimewaan ketika menjadi tokoh atau ulama yaitu menjadi orang berjasa dan berpengaruh di dunia dan meninggal sebagai seorang tokoh atau ulama. Inilah menjadi dasar haul dilakukan kepada seseorang tokoh atau ulama.<sup>2</sup> Agar dapat mengingat dan mengenang jasa seseorang tokoh atau ulama dan mendoakan agar amal ibadah dia diterima oleh Allah SWT. Dari hal tersebut diatas dapat diketahui haul itu diperingati saat seseorang tokoh atau ulama meninggal dunia dilakukan setahun sekali berarti pada hari kematian atau wafatnya orang yang dihauli.<sup>3</sup> Haul biasanya diadakan setiap setahun sekali dan tidak harus tepat pada tanggal tertentu akan tetapi Haul Teungku Dianjong diadakan dua kali dalam setahun, pada bulan Ramadhan dan bulan Dzulqaidah di Masjid Teungku Dianjong.

Teungku Dianjong adalah seorang ulama besar yang hidup pada masa Sultan Alauddin Mahmud Syah, 1760 – 1781 M. Yang bernama asli Sayyid Abu Bakar bin Husain Bil Faqih. Dimakamkan di Gampong Peulanggahan, Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh. Makamnya berada di kompleks Masjid tua, yang oleh orang-orang namai Masjid Teungku Di Anjong. Makam Teungku Di Anjong bersama dengan kuburan istrinya bernama Syarifah Fathimah binti Habib Abdurrahman Al-‘Aidid (Aja Eusteri).<sup>4</sup> Teungku Dianjong adalah gelar yang dianugerahkan dengan ungkapan Teungku yang “Dianjong” yang berarti

---

<sup>2</sup> M. Hanif Muslih, *Peringatan Haul Ditinjau dari Hukum Islam*, PT. Karya Toha Putra, Semarang, 2006, Hal. 110.

<sup>3</sup> Budiono, *simbolisme dalam Budaya Jawa*, PT. Hanindita Graha Widia, Yogyakarta, 2000, Hal. 88.

<sup>4</sup> Herwandi, Herwandi Ibrahim, Husaini Yusdi, Muhammad, *The Tomb of Teungku Di Anjong: From History, Art Artifacts and Revitalization Motive for the Development of Aceh Creative Batik Design*, 2019, Hal. 204.

disanjung atau dimuliakan. Dalam versi lain juga dikatakan bahwa julukan Teungku Dianjong diberikan karena sangat banyak menghabiskan ibadahnya dengan shalat, berzikir, membaca ratib di anjungan Masjid.

Teungku Dianjong dikenal sebagai ulama tasawuf namun juga sangat berperan sebagai ulama fiqih dan sering membimbing manasik haji bagi calon-calon jamaah haji, baik dari dalam wilayah Kesultanan Aceh, Sumatera maupun dari pulau Jawa, bahkan juga jamaah dari Semenanjung Malaya yang akan menunaikan ibadah haji ke tanah suci Makkah melalui Aceh. Catatan kecil dari warga Peulanggahan menyatakan bahwa julukan Teungku Dianjong juga diberikan pada saat menikah dengan putri hulubalang dan tinggal dianjungan rumah mertuanya daerah Lamgapang, Ulee Kareng. Istrinya kemudian meninggal (tanpa anak) dan kembali ke Hadramaut. Teungku Dianjong kembali ke Aceh setelah mempersunting Syarifah Fathimah binti Habib Abdurrahman Al-'Aidid (Aja Eusteri) di negeri asalnya. Istrinya dikebumikan tepat disebelah makam Teungku Dianjong.

Gelar dan nama sebenarnya Teungku Dianjong adalah Al-Qutb Al Habib Sayyid Abu Bakar bin Husein Bilfaqih. Yang berasal dari wilayah Hadramaut, di negeri Yaman. Menurut catatan, kedatangannya ke Aceh pada tahun 1642. Kedatangan Teungku Dianjong ke Aceh tidak langsung melalui Hadramaut tetapi terlebih dahulu mempelajari dan mengamalkan secara sungguh-sungguh semua kandungan yang terdapat dalam kitab Bidayatul Hidayah karya Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali bersama dengan dua ulama lainnya di Madinah. Ulama yang pertama adalah Habib Abdurrahman bin Mustafa Alaydrus yang kemudian

melanjutkan perjalanan ke Mesir dan yang kedua adalah Habib Syeikh bin Muhammad Al-jufri yang berjalan menuju Malabar, India. Kisah perjalanan tiga ulama ini sampai sekarang masih diceritakan dikalangan ulama di Yaman.

Masjid Teungku Dianjong adalah sebuah julukan yang diberikan masyarakat Peulanggahan dimana tempat masjid itu berdiri untuk mengenang dan menghormati sang ulama tokoh pendiri mesjid tersebut. Status tanah mesjid ini adalah tanah wakaf seluas 4 Ha. Sebelum mendirikan Masjid, ulama ini terlebih dahulu memanfaatkan rumahnya (*Rumoh Cut*), atau rumah kecil yang sangat sederhana sebagai tempat pengajian dan asrama bagi murid-muridnya yang memperdalam agama Islam dan bermalam disana. Oleh karena perkembangannya semakin hari semakin pesat, rumahnya tidak mampu lagi menampung murid-muridnya, akhirnya mendirikan Masjid yang bukan hanya difungsikan sebagai tempat ibadah, tetapi juga dimanfaatkan untuk bermusyawarah, kepentingan pengajian dan lain-lainnya. Masjid Teungku Dianjong selain berfungsi sebagai sarana tempat shalat dan kegiatan-kegiatan ibadah lainnya, pada masa mempertahankan kemerdekaan Indonesia Masjid ini pernah menjadi markas perjuangan kemerdekaan oleh laskar perjuangan Aceh dalam rangka merebutkan kemerdekaan Indonesia dari rongrongan penjajah Belanda. Jadi Masjid ini tercatat sebagai salah satu Masjid bersejarah di Kota Banda Aceh.

Masjid Teungku Dianjong yang ada sekarang dahulunya dikenal oleh masyarakat dengan sebutan dayah yang terdiri atas tiga lantai. Lantai pertama disebut dengan Hakikat, lantai kedua Tarekat, dan lantai ketiga Makfirat. Dayah ini pernah dibakar oleh Belanda karena dianggap sebagai pusat doktrin anti



penjajahan.<sup>5</sup> Snouck Hurgronje, dalam bukunya *The Atjehers*, juga menyaksikan bahwa makam Teungku Dianjong menjadi tempat melakukan tradisi *Peuleuh Kaoy* atau bernazar, dan mencatatnya sebagai makam ulama yang paling dihormati di Aceh.<sup>6</sup>

Di kawasan Masjid Teungku Dianjong dahulunya juga dibangun semacam asrama untuk menampung jamaah haji yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan *Rumoh Raya*. Bisa dikatakan bahwa gelar Aceh Serambi Makkah sangat erat kaitannya dengan peran Teungku Dianjong dalam membimbing jamaah haji yang mendapatkan dukungan kerajaan Aceh pada masa itu.<sup>7</sup>

Setelah wafatnya Teungku Dianjong warga Peulanggahan berinisiatif melakukan Haul Teungku Dianjong yang diperingati pada 14 Ramadhan tahun 1800 M. Karena itu amalan yang dilakukan orang terdahulu yaitu orang-orang saleh. Tradisi ini menjadi kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan suatu sistem nilai tertentu yang dijadikan pedoman hidup warga yang mendukung kebudayaan tersebut, karena dijadikan kerangka acuan dalam bertindak dan bertingkah laku, maka kebudayaan cenderung menjadi tradisi dalam suatu

---

<sup>5</sup> Mihrob, *Kisah Sang Ulama Sufi Teungku Dianjong (Al-Qutb al-Habib Abu Bakar bin Husein Bilfaqih)* diakses dari situs [https://www.laduni.id/post/read/68215/kisah-sang-ulama-sufi-teungku-dianjong-al-qutb-al-habib-Abu Bakar-bin-husein-bilfaqih](https://www.laduni.id/post/read/68215/kisah-sang-ulama-sufi-teungku-dianjong-al-qutb-al-habib-Abu%20Bakar-bin-husein-bilfaqih). Pada tanggal 23 Desember 2022.

<sup>6</sup> Snouck Hurgronje, *Aceh di mata kolonialis*, (Yayasan soko guru: Jakarta 1985). Hal. 177-179.

<sup>7</sup> Mihrob, *Kisah Sang Ulama Sufi Teungku Dianjong (Al-Qutb al-Habib Abu Bakar bin Husein Bilfaqih)* diakses dari situs [https://www.laduni.id/post/read/68215/kisah-sang-ulama-sufi-teungku-dianjong-al-qutb-al-habib-Abu Bakar-bin-husein-bilfaqih](https://www.laduni.id/post/read/68215/kisah-sang-ulama-sufi-teungku-dianjong-al-qutb-al-habib-Abu%20Bakar-bin-husein-bilfaqih). Pada tanggal 23 Desember 2022.

masyarakat. Tradisi adalah sesuatu yang susah berubah karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat.<sup>8</sup>

Hubungan agama dan kebudayaan adalah satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan. Seperti Haul dalam masyarakat Aceh bertujuan untuk mengingatkan kembali sejarah yang nyaris hilang. Tradisi Haul Teungku Dianjong merupakan tradisi sudah ada sejak dulu yang diadakan setiap tahun.

Berdasarkan uraian yang diatas, maka kajian ini sangat menarik bagi penulis dikarenakan masih berkembang dan terus dilestarikan oleh masyarakat Gampong Peulanggahan, Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh. Sehingga penulis tertarik untuk melanjutkan kajian yang berjudul “Tradisi Haul Teungku Dianjong di Gampong Peulanggahan Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadikan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Haul Teungku Dianjong?
2. Bagaimana dampak peringatan Haul Teungku Dianjong bagi masyarakat?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap Haul Teungku Dianjong?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Adeng Muctar Gazali, *Antropologi Agama: Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan Keyakinan dan Agama* (Bandung: Alfabeta, 2011) Hal 32.

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Haul Teungku Dianjong.
2. Untuk mengetahui dampak peringatan Haul Teungku Dianjong bagi masyarakat.
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap Haul Teungku Dianjong.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu yang berguna dalam mengembangkan pengetahuan tentang budaya yang ada disekitar kita khususnya tradisi haul Teungku Dianjong ini serta dapat menjaga dan membudayakan untuk generasi selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan baru bagi mahasiswa, akademisi, peneliti serta dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi atau bahan referensi berkaitan dengan tradisi di Aceh khususnya Banda Aceh.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kata-kata yang memiliki arti umum maka penulis ingin memperjelas kata istilah kedalam sebuah pengertian:

1. Tradisi Haul

Tradisi adalah kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan dan menjadikan aturan yang bagus yang mencakup segala konsep budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.<sup>9</sup> Tradisi kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lampau namun masih ada hingga sekarang dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan warisan yang benar atau warisan masa lalu. Dengan demikian tradisi tersebut terjadinya berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengajakan.<sup>10</sup>

Tradisi Haul ditinjau dari sudut antropologi memang khas-khususnya di Jawa dan juga di wilayah lain di Indonesia pada umumnya. Ada yang menganggap bahwa tradisi Haul ini berasal dari tradisi Hindu dan Budha.

Menurut Agus Sunyato tradisi Haul ini bukanlah berasal dari budaya Hindu dan Budha seperti yang diklaim oleh segolongan orang. Sebab dalam kedua agama ini tidak mengenal istilah itu.<sup>11</sup>

Sejarah kata Haul berasal dari Bahasa Arab “al Haulu” (الحوال) atau “al-Haulaini” (الحوالين) artinya kekuatan, kekuasaan, daya, upaya, perubahan, perpindahan, setahun, dua tahun, pemisah, dan sekitar.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Arriyono dan Srigar, Aminuddi. *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985) Hal. 4

<sup>10</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), Hal. 69

<sup>11</sup> Samsul Munir Amin, *Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)*, Jurnal Ilmiah Studi Islam, Vol 20, No.2, 2020.

Haul adalah peringatan kematian seseorang yang biasanya diadakan setahun sekali dengan tujuan utama untuk mendoakan ahli kubur agar semua amal beserta ibadah yang dilakukannya dapat diterima oleh Allah SWT.

Biasanya, Haul ini diadakan untuk para keluarga yang telah meninggal dunia ataupun para tokoh untuk sekedar mengingat serta meneladani jasa-jasa dan amal baik mereka.

Biasanya, Haul yang diadakan di pesantren-pesantren akan diperingati untuk para pendiri serta tokoh-tokoh yang telah berjasa terhadap perkembangan pesantren serta syi'ar Islam yang diadakan bersamaan dengan acara tahunan pesantren, semisal khataman kitab akhir tahun, pertemuan wali santri, ataupun zikir akbar tahunan.

## 2. Teungku Dianjong

Teungku Dianjong disebut juga sebagai Habib Abu Bakar bin Husen Bil Faqih, keturunan Nabi Muhammad SAW dari sayyidina Husen binti Fatimah Az-Zahra. Merupakan seorang Ulama besar yang hidup pada masa kerajaan Aceh yaitu pada tahun 1760-1781 M.<sup>13</sup>

Penobatan nama tersebut karena dirinya adalah seorang yang sangat disanjung atau dimuliakan. Peranan Teungku Dianjong dalam menyelamatkan kerajaan Aceh tertulis dalam naskah penelitian lapangan yang ditulis oleh seorang

---

<sup>12</sup> Editorial board, *Encyclopedia of Islam*, (Jakarta: PT Ichtiyar Bbaru Van Hoeve, 1994), Hal. 104-105.

<sup>13</sup> *Panitia Haul Habib Abubakar Tgk. Dianjong, Mengenal Shahibul Haul Tgk Dianjong Al-Habib Abubakar Bin Husain Bilfaqih Wafat, 14 Ramadhan 1196 H/ 23 Agustus 1782 M. 2015.*

yang bernama Adnan Abdullah dari pusat pengembangan Ilmu sosial. Untuk melestarikan situs sejarah Islam di Banda Aceh, masyarakat Peulanggahan tetap menjaga bentuk atau bangunan Masjid seperti sedia kala.<sup>14</sup>

## F. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan kajian budaya yang membahas tentang Tradisi *Kenduri Haul Teungku Dianjong* yang terdapat dalam masyarakat Gampong Peulanggahan. Pada penelitian ini membutuhkan dukungan hasil penelitian sebelumnya seperti: jurnal, artikel, dan lain jenisnya yang memiliki kesamaan atau keterkaitan dengan objek kajian peneliti. Penelitian yang berkaitan dengan Tradisi Haul Teungku Dianjong diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Sri Astuti A. Samad dan berjudul “*Agama, Budaya dan Perubahan Sosial Perspektif Pendidikan Islam di Aceh*”. Dalam tulisannya, ia menulis bahwa agama dan budaya di Aceh merupakan dua entitas yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Agama menjadi warna bagi budaya, sebaliknya praktik-praktik budaya mengakomodasi agama secara begitu kental. Sehingga agama menjadi sebagai *way of life* yang mengkristal dalam sistem, pranata dan struktur sosial yang pada gilirannya terwujud menjadi *world view* (pandangan hidup).<sup>15</sup> Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan

penelitian yang akan dilakukan yaitu judul serta fokusnya berbeda dimana penelitian sebelumnya membahas tentang agama, budaya dan perubahan sosial

---

<sup>14</sup> Bustami, *Mengenal Teungku di Anjong*, diakses dari situs: <https://aceh.tribunnews.com/2011/07/31/mengenal-teungku-di-anjong>. Pada tanggal 3 Januari 2024

<sup>15</sup> Sri Astuti A. Samad, “*Agama, Budaya dan Perubahan Sosial Perspektif Pendidikan Islam di Aceh*,” (Skrpsi) Mudarrisuna, 2017.

perspektif pendidikan Islam di Aceh, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai tradisi haul Teungku Dianjong yang menjelaskan didalamnya tata cara pelaksanaan tradisi tersebut, dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat serta berbagai pandangan masyarakat setempat terhadap pelaksanaan tradisi haul tersebut.

Kedua, yaitu skripsi yang ditulis oleh Maya Sepia dengan judul "*Tradisi Kenduri Khak-Khak di Aceh Tenggara*". Dalam penulisannya ia memaparkan tentang Tradisi *kenduri khak-khak* adalah *kenduri* tolak bala yang dilakukan ketika sudah selesainya masyarakat mencabut rumput pada tanaman padi, yang dilakukan di Alur Air atau di lapangan. *Kenduri* ini sudah menjadi tradisi yang dilakukan secara turun temurun. Dalam setiap tahunnya masyarakat mengadakan *kenduri khak-khak* pada saat penanaman padi secara serentak.<sup>16</sup> Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu judul serta fokusnya berbeda dimana penelitian sebelumnya membahas tentang tradisi *kenduri khak-khak* di Aceh Tenggara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai tradisi haul Teungku Dianjong yang berada di Gampong Peulanggahan Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.

Ketiga, yaitu skripsi yang ditulis oleh Ghundar Muhammad Al-Hasan dengan judul "*Tradisi Haul dan Terbentuknya Solidaritas Sosial (Studi Kasus: Peringatan Haul KH. Abdul Fattah Pada Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan)*." Dalam penulisannya ia menyatakan dampak secara langsung pada

---

<sup>16</sup> Maya Sepia, "*Tradisi Kenduri Khak-Khak di Aceh Tenggara*," (Skripsi). Uin Ar-Raniry, 2019.

etika, perilaku, keimanan warganya, dan yang terpenting Haul ini adalah solidaritas sosial melalui Haul ini memiliki konsep penguatan silaturahmi, emosional, dan kepercayaan. Bentuk solidaritas tersebut bermacam-macam baik tenaga, waktu, maupun materi. Mereka melakukannya dengan swadaya dan sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. Bagi mereka hal ini sebagai wujud nyata sebuah kontribusi dalam upaya turut menyukseskan tradisi peringatan Haul KH. Abdul Fattah.<sup>17</sup> Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu judul serta fokusnya berbeda dimana penelitian sebelumnya membahas tentang tradisi haul dan terbentuknya solidaritas sosial pada masyarakat setempat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai tradisi haul Teungku Dianjong dengan memiliki berbagai dampak bagi masyarakat setempat serta lokasi pelaksanaannya juga berbeda.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Cut Sarah Nabila dengan judul *“Pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin Setiap Malam Jum’at di Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh Kabupaten Aceh Selatan”*. Dalam tulisannya penulis menjelaskan tentang kegiatan pembacaan samadiyah dan surah Yasin di Pesantren Darussalam dibaca setiap malam Jum’at, yang dilatar belakangi oleh keutamaan dan *fadhillah* yang sangat besar dan dilaksanakan secara berjama’ah dipimpin langsung oleh Abuya Mawardi.<sup>18</sup> Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu judul serta fokusnya berbeda

---

<sup>17</sup> Ghundar Muhammad Al-Hasan, *“Tradisi Haul dan Terbentuknya Solidaritas Sosial (Studi Kasus: Peringatan Haul KH. Abdul Fattah Pada Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan”*, (Skripsi) UIN Jakarta, 2013.

<sup>18</sup> Cut Saarah Nabila, *“Pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin Setiap Malam Jum’at di Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh Kabupaten Aceh Selatan,”* Jurnal UIN Arraniry Banda Aceh, 2023.



dimana penelitian sebelumnya membahas tentang Pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin Setiap Malam Jum'at di Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh Kabupaten Aceh Selatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai tradisi haul Teungku Dianjong yang dilaksanakan setiap 14 Ramadhan dan tata cara pelaksanaan juga berbeda.

### G. Metode Penelitian

Penelitian mengenai tradisi Haul Teungku Dianjong menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (*Descriptive research*). Menurut Djama'an Satori dan Aan Komariah penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.<sup>19</sup> Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dijelaskan dengan angka maupun kata-kata.<sup>20</sup>

#### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Mesjid Teungku Dianjong Gampong Peulanggahan, Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh. Adapun alasan penulis mengambil lokasi penelitian di daerah tersebut karena Gampong ini

<sup>19</sup> Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 39

<sup>20</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Kecana, 2010), Hal. 33.

merupakan Gampong yang masih menjaga dan menjalankan tradisi haul teungku dianjong.

### 1. Sumber Data

Penelitian Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari sumber kata-kata, tindakan dan sumber tertulis.<sup>21</sup>

### 2. Sumber Lisan

Sumber lisan yaitu, sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan hasil wawancara (mewawancarai beberapa tokoh pelaksana di Gampong Peulanggahan, para habib, dan tokoh adat).

### 3. Sumber Tertulis

Sumber tertulis ini merupakan sebagai data pendukung yang dikumpulkan, kemudian diolah dan disajikan dari sumber-sumber data ini berupa buku-buku yang didapatkan dari Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Wilayah Banda Aceh, Perpustakaan Adab dan Humaniora juga dari jurnal, karya ilmiah serta buku yang didapatkan melalui internet (google scholar, Z-Library).

### b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik ini merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif. Berikut ini ada 3 teknik dalam mendapatkan data dengan sesuai ialah:

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011), Hal. 157.

## 1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang banyak dilakukan dalam sebuah penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Metode observasi yang diartikan sebagai pengamatan terencana terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Data yang diperoleh dari observasi berasal dari sumber data yang berupa objek, kondisi tertentu, proses tertentu, atau perilaku orang tertentu. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk menjelaskan atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat subjek penelitian tanpa terlibat langsung. Dalam teknik observasi ini peneliti menyaksikan pelaksanaan Tradisi Haul Teungku Dianjong, Peulanghahan tersebut tanpa partisipasi aktif di dalamnya.<sup>22</sup> Pada saat melakukan observasi, penulis hanya menyaksikan kegiatan zikir pada saat pelaksanaan Haul tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk mendeskripsikan orang, kegiatan atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara merupakan interview bebas antar penanya dan orang yang menjawab apa saja yang menjadi topik terkait dengan data-data yang diperlukan.<sup>23</sup> Proses wawancara ini dilakukan untuk memperoleh hasil data yang lebih lengkap tetapi pertanyaan tetap merujuk pada point penting untuk menjawab rumusan penelitian. Objek penelitian peneliti

---

<sup>22</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal. 40.

<sup>23</sup> Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2011), Hal. 129.

adalah ketua pelaksanaan, para habib, keuchik Gampong serta 10 orang masyarakat setempat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi haul Teungku Dianjong.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengambilan data lapangan untuk memperoleh informasi, berupa mengambil gambar atau foto, video serta merekam suara, selain itu juga berupa pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penulis lalu di telaah secara mendalam sehingga mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian terhadap fakta yang telah ditemukan. Yaitu berupa catatan, transkrip, buku-buku, jurnal, dan hal lain yang berkaitan dengan topik penelitian penulis. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi sehingga data yang dibutuhkan terpenuhi.

#### c. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>24</sup> Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain, sehingga lebih mudah dipahami dan dibagikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan

---

<sup>24</sup>Mamik, *Metodologi kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), Hal. 133.

menjadi unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan yang saling berkaitan satu sama lain yaitu, reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir yang sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang luas. Bagi seorang peneliti baru, bicarakan dengan teman dan orang lain yang dianggap ahli saat melakukan reduksi data. Melalui diskusi ini, wawasan peneliti dapat dikembangkan dan data wawasan yang signifikan dan nilai pengembangan teoritis dapat dikurangi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan pola yang sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti.

Reduksi data membuat gambaran besar lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk menemukan dan mengumpulkan lebih banyak data. Peneliti kemudian memfokuskan, mengklasifikasikan, dan mengorganisasikan data tersebut sehingga dapat diinterpretasikan.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan data dari wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informasi utama yaitu dari Perangkat Gampong, Para Ulama,

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 338.

Ibu PKK, Majelis dan masyarakat di Gampong Peulanggahan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang jelas dengan tujuan penulis.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa penjelasan singkat. Mendisplaykan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan memungkinkan untuk merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Dalam penelitian ini, data biasanya berupa penjelasan singkat, pengumpulan informasi terstruktur, memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan untuk membantu mengembangkan data penelitian.<sup>26</sup> Berdasarkan penjelasan di atas maka pada penelitian ini data yang sudah disusun secara sistematis pada tahap reduksi data, kemudian dikelompokkan sesuai dengan permasalahan sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap Haul Teungku Dianjong di Gampong Peulanggahan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data-data harus dibaca secara teliti terlebih dahulu untuk mengetahui apakah telah benar atau masih ada hal-hal yang diragukan mengenai jawaban dari informan, pembacaan tulisan, pertanyaan pertama dengan lainnya harus disesuaikan, keseragaman dalam menyatukan data dan relevansi jawaban. Kemudian

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* ....., Hal. 341.

dilakukannya keesahan data dan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti di lapangan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II yaitu berisi tentang landasan teori tentang konsep praktik ritual keagamaan dan tradisi haul.

Bab III yaitu berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi Sejarah Singkat Gampong Peulanggahan keadaan geografis Gampong Peulanggahan, demografi penduduk, sistem mata pencaharian, keadaan sosial, sistem pendidikan, keadaan sosial keagamaan.

Bab IV berisikan tentang hasil penelitian yaitu Analisis Haul Teungku Dianjong di Gampong Peulanggahan Kota Banda Aceh.

Bab V adalah bab terakhir dari penelitian ini. Berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Praktik Ritual Keagamaan

##### 1. Pengertian Praktik Ritual Keagamaan

Praktik adalah sebuah perilaku yang belum spontan terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*), agar terwujud sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, yang berupa perlengkapan. Praktik dapat dikatakan memilih berbagai objek yang berhubungan mengenai tingkatan yang ingin dilakukan serta melakukannya sesuai dengan urutan yang benar.<sup>27</sup>

Praktik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan mengerjakan secara nyata apa yang dipaparkan dalam teori.<sup>28</sup> Berarti, praktik adalah suatu tindakan yang utama ialah sikap, tetapi sikap belum dicapai dalam sebuah tindakan, karena sebuah sikap akan terwujud menjadi sebuah tindakan nyata dibutuhkan faktor pendukung sesuatu keadaan yang menyakinkan akan terjadinya tindakan tersebut. Faktor pendukung yang dimaksud adalah adanya fasilitas dan faktor dukungan.

Praktik dapat dibedakan menjadi empat tingkatan menurut kualitasnya yaitu, persepsi memilih atau mengenal berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. Kedua respon terpimpin yaitu melakukan sesuatu

---

<sup>27</sup> Repository, Unimus 2017, Diakses dari situs <http://repository.unimus.ac.id/602/3/BAB%20II.pdf>. Pada tanggal 10 September 2023.

<sup>28</sup> KBBI, diakses dari situs: <http://kbbi.web.id/praktik.html>. Pada tanggal 12 September 2023.



sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh. Ketiga mekanisme yaitu melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis yang sudah merupakan kebiasaan, keempat adaptasi yaitu suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

Ritual adalah cara membuat suatu adat kebiasaan menjadi suci. Ritual dapat juga diartikan sebuah upacara atau perayaan (*celebration*) yang berkaitan dengan beberapa kepercayaan atau agama dengan ditandai oleh sifat tertentu yang menciptakan mitos dalam adat sosial dan agama. Karena ritual merupakan agama dalam tindakan.<sup>29</sup>

Menurut Susane Longer, yang dikutip oleh Mariasuasi Dhavarnony, mengatakan bahwa ritual adalah sesuatu ungkapan yang bersifat logis daripada bersifat psikologis. Ritual memperlihatkan tatanan atas simbol-simbol yang diobjekkan, simbol-simbol ini memperlihatkan perilaku dan peranan serta bentuk pribadi para pemuja dan mengikuti masing-masing.<sup>30</sup>

Tujuan ritual dalam antropologi, upacara ritual dikenal dengan istilah ritus. Ritus dilakukan dengan mendekati diri kepada Tuhan, agar mendapatkan berkah atau rezeki yang banyak dari suatu pekerjaan, seperti upacara sakral ketika akan turun ke sawah, ada untuk menolak bala atau bencana yang akan datang, meminta perlindungan dan pengampunan dosa dan meminta

---

<sup>29</sup> Mariasusai Dhavarnony, *Fenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), Hal. 167.

<sup>30</sup> Bustanul Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), Hal. 95.

menyembuhkan penyakit. Ritual dapat merubah kehidupan manusia seperti pernikahan, mulai dari kehamilan, kelahiran dan kematian.

Keagamaan adalah segala sesuatu tindakan berhubungan dengan agama.<sup>31</sup>

Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu. Pengertian agama berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya “tidak kacau.” Agama di ambil dari dua akar suku kata, yaitu “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti “kacau.”<sup>32</sup> Agama selaku aliran dan tindakan simbolik yang menghubungkan manusia dengan kondisi akhir eksistensinya. Jadi agama bisa dirumuskan sebagai suatu bentuk kepercayaan dan praktik dimana suatu kalangan manusia berjuang menghadapi masalah-masalah akhir kehidupan manusia.<sup>33</sup> Berarti agama yang sesungguhnya yaitu aturan kaidah untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.

Menurut Hendro Puspito, agama yakni suatu sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dan alam semesta yang berkaitan dengan keyakinan.<sup>34</sup> Agama sebagai pengalaman manusia yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan. Pada akhirnya agama itu timbul dalam jiwa manusia, karena kebutuhan rohani yang tidak dapat diabaikan keberadaannya. Adanya perasaan yang menjadikan pendorong utama timbulnya rasa keimanan, keyakinan dan religiositas.

---

<sup>31</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011), Hal. 186-187.

<sup>32</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 13.

<sup>33</sup> Rohadi Abdul Fatah, *Sosiologi Agama* (cet; 1, Jakarta: CV. Titan Kencana Mandiri, 2004), Hal. 9.

<sup>34</sup> Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), Hal. 29.

## 2. Urgensi Ritual Keagamaan

Ritual keagamaan biasanya diadakan setiap setahun sekali, sebulan sekali, seminggu sekali, setiap hari dan kadang-kadang saja. Biasanya ritual keagamaan dilakukan berupa bacaan, gerakan, nyanyian dan doa maupun sendirian atau dipimpin oleh seseorang.<sup>35</sup> Melakukan secara tahlilan, maulid, qurban, ziarah, khitanan dan sebagainya.

Menurut Koentjaraningrat, upacara ritual adalah bentuk keyakinan dan tanggapan tentang Tuhan, Dewa-dewa, Roh-roh halus, Neraka, Surga dan sebagainya, namun memiliki tujuan seperti Upacara-upacara, baik yang wujudnya musiman maupun yang kadakala.<sup>36</sup> Jadi berdasarkan uraian diatas ritual keagamaan menggambarkan tingkah laku yang bersifat sakral dan kaku. Dilakukan dengan cara berbeda dan waktu berbeda upacara ritual keagamaan dengan tujuan keyakinan kepada Tuhan, Dewa-dewa, Roh-roh halus, Neraka, Surga dan sebagainya.

### B. Tradisi Haul

#### 1. Pengertian Tradisi Haul

Tradisi Haul adalah peringatan kematian seseorang yang diadakan setahun sekali dengan bertujuan untuk mendoakan ahli kubur supaya amalan ibadah yang dilakukannya diterima oleh Allah SWT dan mengikuti keteladanannya semasa hidup tokoh tersebut. Acara ini dilakukan di sekitaran kuburan mayit yang

<sup>35</sup> Busro, Ritual Siklus kehidupan di Cirebon, diakses dari situs: [https://www.researchgate.net/publication/326143536\\_Ritual\\_Siklus\\_Kehidupan\\_di\\_Cirebon](https://www.researchgate.net/publication/326143536_Ritual_Siklus_Kehidupan_di_Cirebon) pada tanggal 22 September 2023.

<sup>36</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2002 diakses dari situs: <https://onesearch.id/Author/Home?author=Koentjaraningrat> Pada tanggal 21 September 2023.

diperingati disertai tahlil dan terdapat hidangan makanan sesudahnya. Hidangan yang disuguhkan dalam acara Haul adalah hidangan yang diniatkan untuk keselamatan atau sedekah dari mayit tersebut.<sup>37</sup>

Jika yang diperingati adalah tokoh yang memiliki pengaruh yang besar selama hidupnya, biasa tradisi Haul dirayakan besar-besaran dengan dibentuknya panitia yang mengatur jalannya acara. Dimeriahkannya dengan membaca Al-Qur'an, membaca tahlil secara massal, dan diiringi oleh seni hadrah (musik rebana pengiring bacaan sholawat Nabi).

## 2. Sejarah Tradisi Haul

Sejarah tradisi Haul tiada kepastian kapan dan siapa yang pertama kali mulai melaksanakan Haul dalam budaya masyarakat Indonesia. Akan tetapi, dapat dipastikan bahwa tradisi tahunan untuk memperingati wafatnya seseorang muslim ini, telah berlaku beriringan dengan perkembangan islam di Nusantara.

Beberapa orang berpendapat bahwa tradisi haul mempunyai kesamaan dengan tahlilan kematian telung dino (tiga hari wafat), pitung dino (tujuh hari), dan patang puluh dino (empat puluh hari) pada kelompok Jawa. Beberapa orang berpendapat bahwa tradisi Haul adalah akulturasi dari budaya Hindu-Buddha yang telah lebih dulu berkembang di Indonesia. Namun pendapat lain mengatakan bahwa haul bukanlah menggambarkan hasil dari akulturasi Hindu-Buddha, melainkan budaya luar.

---

<sup>37</sup> Imron AM, *Kupas Tuntas Masalah Peringatan Haul* (Surabaya: Al-Fikar, 2005), Hal. 13-14.

Awal mula diyakini pertama kali haul di kalangan masyarakat muslim di Hadramaut, Yaman. Di kawasan tersebut, masyarakat pelapisan dalam kelas-kelas sosial yang berdasarkan keturunan yakni para sayyid atau keturunan nabi Muhammad SAW yang berada di jajaran tahapan tertinggi. Sebagai keturunan Nabi Muhammad, para sayyid mempunyai peran sebagai pemimpin spiritual dan panutan masyarakat luas. Ritual dan aspek kehidupan bergantung pada para sayyid bahkan para sayyid yang telah wafat, mereka meyakini sebagai perantara dari doa-doa kepada Allah SWT dan perantara syafaat dari Nabi Muhammad SAW.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> Ensiklopedia Dunia, Haul (Islam), diakses dari situs: [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Haul\\_\(Islam\)#:~:text=Awal%20mula,masyarakat%20muslim%20di%20Hadramaut%2C%20Yaman](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Haul_(Islam)#:~:text=Awal%20mula,masyarakat%20muslim%20di%20Hadramaut%2C%20Yaman). pada tanggal 24 Oktober 2023.

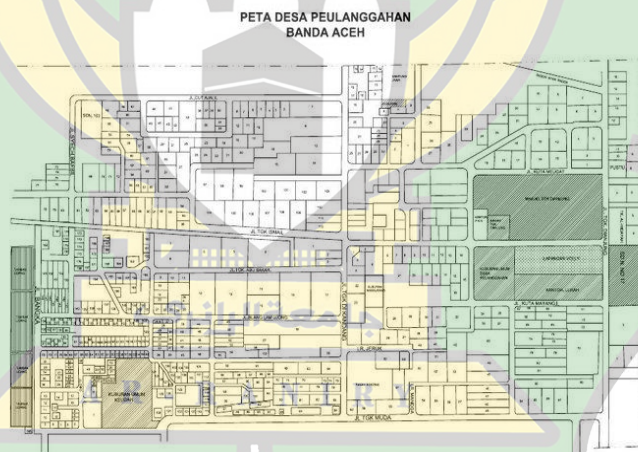
## BAB III

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Singkat dan Keadaan Geografis Gampong Peulanggahan

Dalam sub bab ini penulis akan menggambarkan secara umum keadaan dan kondisi Gampong Peulanggahan yang meliputi letak dan luas wilayah. Kependudukan kondisi sosial atau budaya masyarakat Gampong Peulanggahan, sebagai dasar penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian serta mendapat pemahaman kepada penulis dan pembaca untuk mengetahui kondisi umum sebagai lokasi penelitian ini.

##### 1. Luas wilayah



**Gambar 3. 1: Peta Gampong Peulanggahan**

Gampong Peulanggahan dibentuk pada tahun 1902 M. Gampong ini bagian dari Kecamatan Kutaraja merupakan salah satu dari 8 Gampong yang berada dalam lingkup kawasan Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dengan

luas 22.500000 Ha. Sebagai wilayahnya sudah digunakan untuk pemukiman warga, tanah rawa, pasang surut dan fasilitas umum. Berikut tataguna lahan di Gampong Peulanggahan:

**Tabel 3. 1: Luas Wiayah Gampong Peulanggahan**

No.	Tataguna Lahan	Hektar (Ha)
1.	Pemukiman	12.5000
2.	Tanah Rawa	0.5000
3.	Pasang Surut	0.5000
4.	Fasilitas Umum	9.0000
Jumlah luas wilayah (Ha)		22.500000

(Sumber: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Data Pokok Desa/Kelurahan Tahun 2022)

Gampong Peulanggahan terletak pada wilayah dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Pande dan Gampong Jawa
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Keudah
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Krueng Aceh
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Pertengahan Alu Sungai Gampong LampasehKota.

Gampong Peulanggahan dipimpin oleh Ferdiansyah sebagai Keuchik dengan pendidikan terakhir SLTA. Sekretaris Gampong yaitu Teuku

Muzakir dengan pendidikan terakhir S-1 dan Badan Permusyawaratan Gampong yaitu Karimuddin dengan pendidikan terakhir S-1.<sup>39</sup>

## **B. Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian Masyarakat Gampong Peulanggahan**

### 1. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga

**Tabel 3. 2: Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga di Gampong Peulanggahan**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	Laki-Laki	1.372
2.	Perempuan	1.310
Jumlah Total Penduduk (orang)		2.682

(Sumber: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Data Pokok Desa/Kelurahan Tahun 2022)

Berdasarkan data yang di atas peneliti melihat jamaah dari laki-laki dan perempuan di Gampong Peulanggahan I yang mengikuti kegiatan haul ini perkiraan setengah disebabkan ada jamaah dari luar Gampong Peulanggahan mengikuti acara tersebut, bertepatan pada hari Minggu. Jadi menurut peneliti jamaah ramai sampai halaman Masjid Teungku Dianjong dan dipasang layar

<sup>39</sup> Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Data pokok Desa/Kelurahan, 2022.



tancap sebagai saran menonton agar mudah melihat Habaib dan berkumpul dalam pelaksanaan haul Teungku Dianjong.

## 2. Komposisi Usia Penduduk

**Tabel 3. 3: Komposisi Usia Penduduk**

No.	Laki-Laki	Perempuan		
	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)
1.	Usia 0 – 6	193	Usia 0 – 6	175
2.	Usia 7 – 12	174	Usia 7 – 12	176
3.	Usia 13 – 18	119	Usia 13 – 18	129
4.	Usia 19 – 25	147	Usia 19 – 25	172
5.	Usia 26 - 40	439	Usia 26 – 40	422
6.	Usia 41 – 55	226	Usia 41 – 55	173
7.	Usia 56 – 65	50	Usia 56 - 65	38
8.	Usia 65 – 75	24	Usia 65 - 75	25
9.	Usia > 75	5	Usia > 75	4
	Jumlah Laki-Laki (orang)	1.372	Jumlah Perempuan (orang)	1.310

(Sumber: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Data Pokok Desa/Kelurahan Tahun 2022)

Berdasarkan data yang di atas peneliti melihat rata-rata usia yang mengikuti haul tersebut lebih dominan 40 tahun ke atas di Gampong Peulanggahan akan tetapi di luar Gampong Peulanggahan ada juga yang mengikuti haul tersebut.

### 3. Sosial, Budaya dan Agama Gampong Peulanggahan

#### a. Sosial Gampong Peulanggahan

Gampong Peulanggahan memiliki fasilitas sosial seperti Kantor Keuchik, Masjid, Meunasah, puskesmas, posyandu, lapangan olahraga dan lain-lain.<sup>40</sup>

**Tabel 3. 4: Fasilitas Sosial Gampong Peulanggahan**

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Penggunaan Fasilitas
1.	Fasilitas Agama		
	Masjid	1 Unit	Tempat beribadah
	Meunasah	2 Unit	Tempat beribadah
2.	Fasilitas Pemerintahan		
	Kantor Keuchik	1 Unit	Untuk pelayanan masyarakat
	Balai Desa	1 Unit	Untuk tempat pertemuan masyarakat
3.	Fasilitas Kesehatan		

<sup>40</sup> Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Data Pokok Desa/Kelurahan, 2022.

	Pukesmas pembantu	1 Unit	Untuk pelayanan kesehatan masyarakat umum
	Posyandu	1 Unit	Untuk pelayanan kesehatan Ibu dan Anak
	Kantor Praktik Dokter	1 Unit	Untuk kegiatan praktik Dokter
	Balai Kesehatan Ibu dan Anak	1 Unit	Untuk pelayanan kesehatan Ibu selama menjalani proses kehamilan, persalinan dan pasca persalinan
4.	Fasilitas Pendidikan		
	Gedung TK	1 Unit	Tempat kegiatan pendidikan
	Gedung Tempat Bermain Anak	1 Unit	Tempat kegiatan pendidikan
	Lembaga Pendidikan Agama	5 Unit	Tempat kegiatan pendidikan Agama
5.	Fasilitas Olahraga		
	Lapangan Sepak Bola	1 Unit	Aktif

	Meja Pingpong	1 Unit	Aktif
	Lapangan Voli	1 Unit	Aktif

(Sumber: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Data Pokok Desa/Kelurahan Tahun 2022)

Menurut data yang diatas peneliti melihat fasilitas atau tempat yang dipakai yaitu Masjid dan SD Negeri 17 Gampong Peulanggahan. Peneliti melihat di Masjid memfasilitasi jamaah melakukan kegiatan Haul tersebut sedangkan SD memfasilitasi lahan parkir untuk sepeda motor dan pada acara itu jalan menuju dari Gampong Keudah kearah Gampong Jawa ditutup untuk menjadi parkirnya Mobil.

#### b. Budaya Gampong Peulanggahan

Gampong Peulanggahan memiliki budaya tersendiri terutama Masjid Teungku Dianjong menggelar kegiatan sosialisme religius seperti Kitab Bidayatul Hidayah (Karangan Imam Al- Ghazali) yang dipimpin oleh Habib Fadhil bin Ismail Alaydrus setiap malam Selasa, Hadrah Basaudan setiap Hari Selasa, Dallael Khairat setiap malam Rabu, majelis rutinan setiap malam Jum'at yang dipimpin oleh Habib Abdul Haris bin Sholeh Alaydrus dan Haul Teungku Dianjong setiap Tahun 2 kali pada Bulan Ramadhan dan Bulan Dzulqa'dah yang dipimpin oleh Habib Abdul Haris bin Sholeh Alaydrus.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara Remaja Masjid Adi Saputra di Gampong Peulanggahan pada tanggal 18 Juli 2023.

c. Agama Gampong Peulanggahan

Berikut ini jumlah penduduk berdasarkan agama di Gampong Peulanggahan pada tanggal 30 Juni 2022:

**Tabel 3. 5: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	2669
2.	Kristen	13
	Total	2682

(Sumber: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Data Pokok Desa/Kelurahan Tahun 2022)

Berdasarkan Agama di Gampong Peulanggahan lebih dominan Agama Islam daripada Agama Kristen dan agama lain seperti Agama Katholik, Hindu dan Budha tidak ada.<sup>42</sup> Berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa sebanyak 2669 jiwa beragama Islam dan hanya 13 jiwa saja yang beragama Kristen. Karena mayoritas penduduknya adalah Muslim, maka hal itu sangat mudah bagi masyarakat Peulanggahan menerima tradisi Haul.

<sup>42</sup> Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Data Pokok Desa/Kelurahan 2022.

## BAB IV

### ANALISIS HAUL TEUNGKU DIANJONG DI GAMPONG PEULANGGAHAN BANDA ACEH

#### A. Riwayat Hidup Teungku Dianjong

Teungku Dianjong memiliki nama Habib Abu Bakar bin Husen Bilfaqih adalah seorang wali yang merupakan keturunan langsung dari Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam. Selalu berpegang teguh pada akidah Ahlussunnah Wal-jama'ah, mematuhi hukum syariat dalam Mazhab Syafi'i, dan mengamalkan tarekat Ba 'Alawi, yang dianggap sebagai tarekat yang paling mulia dan agung dalam dunia Islam. Hal ini disebabkan semua keturunan ulama dalam tarekat ini adalah keturunan langsung dari Nabi Muhammad, yang dikenal sebagai Habaib.

Tarekat mempunyai dua pengertian, pertama, adalah sebagai pendidikan rohani dan dilakukan oleh orang yang bertasawuf secara individu. Kedua, sebagai sebuah perkumpulan atau organisasi yang ditetapkan oleh seorang Syeikh yang menganut aliran tarekat tertentu.<sup>43</sup> Habib Abu Bakar bin Husen Bilfaqih (Teungku Dianjong) bertarekat Ba'Alawi, tersambung, baik sanad tarekat maupun sanad nasab kepada kakeknya yang begitu tinggi pangkat kewaliannya yaitu Imam Faqih Muqaddam Habib Muhammad bin Ali Ba-'Alawi. Imam Faqih Muqaddam adalah pemimpin Para Wali diseluruh dunia, makam kuburannya di Tarim perkuburan Zanbal, dan merupakan keturunan Imam Faqih Muqaddam.

---

<sup>43</sup> Tim Humas, Tarekat: Pengertian, sejarah, dan aliran-alirannya, diakses dari situs:<https://an-nur.ac.id/tarekat-pengertian-sejarah-dan-aliran-alirannya/> pada tanggal 24 Oktober 2023.

Berikut silsilah nasab Habib Abu Bakar bin Husen Bil Faqih (Teungku Dianjong):

Habib Abu Bakar bin Husen bin Umar bin Abu Bakar bin Ahmad bin Habib Abdurrahman Bilfaqih bin Muhammad bin Abdurrahman Al-Asqo' bin Abdullah bin Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Imam Ahmad As-Syahid bin Imam Al Faqihil Muqaddam Muhammad bin Ali Ba-Alawi dan terus bersambung sampai kepada Sayidina Husein bin Sayidah Fathimah Az-Zahra binti Sayidina Wa Maulana Nabi Muhammad Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Alihi Wasallam.<sup>44</sup>

Habib Abu Bakar bin Husen Bilfaqih (Teungku Dianjong) lahir di kota Wali, yaitu kota Tarim Hadramaut, Yaman Selatan. Di kota Wali ini dirinya menimba ilmu dan belajar kepada Ayahandanya Al-Habib Husein Bilfaqih. belajar kepada ulama besar Kota Tarim seorang Wali Qutub, yaitu Gurunya adalah seorang ulama besar di Kota Tarim yaitu Habib Abdurrahman bin Abdullah Bilfaqih. Ia profesi sebagai ahli hukum agama Islam dan mempunyai pengetahuan yang luas terhadap kitab-kitab. Habib Abdurrahman Bilfaqih berguru langsung kepada Imam Abdullah Al-Haddad, seorang Wali Qutub terlama di Dunia.<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan Teungku Zulfahmi tentang riwayat hidup Teungku Dianjong, mengatakan bahwa:

<sup>44</sup> Rabithah Alawiyah, *Buku Silsilah Nasab*, Al-Maktab Addaimi, Jakarta.

<sup>45</sup> Ibn Hakim, Biografi Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, diakses dari situs: <https://www.laduni.id/post/read/39548/biografi-al-habib-abdullah-bin-alwi-al-haddad> pada tanggal 24 Oktober 2023.

“Teungku Dianjong nama asli dia adalah Habib Abu bakar bin Husen Bil Faqih. Dia adalah seorang zuriyatnya baginda Nabi Muhammad SAW dari keturunan Sayyidina Husen, dia ulama besar pada masanya dan dia digelar wali qutub pemimpin para wali. Habib Abu Bakar sebelum dia hijrah ke serambi mekkah Aceh terlebih dahulu dia belajar ilmu agama dari orang tuanya di Tarim, Yaman yaitu di Hadramaut bagian selatan dan pada saat usia remaja melanjutkan perjalanan ke kota Mekkah untuk melaksanakan ibadah haji sekaligus menuntut ilmu di kota Mekkah dan Madinah kepada ulama yang ada di kota Mekkah dan Madinah pada masa itu.”<sup>46</sup>

Jadi Sanad ilmu Habib Abu Bakar bin Husen Bilfaqih (Teungku Dianjong) menyambung kepada Imam Abdullah Al-Haddad penulis ratib. Berikut Sanadnya:

Habib Abu Bakar Bin Husein Bilfaqih berguru kepada: Habib Abdurrahman bin Abdullah Bilfaqih, dan Habib Abdurrahman Bilfaqih Berguru kepada Habib Abdullah bin Alwi AlHaddad. Dan terus menyambung sampai kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam.<sup>47</sup>

Menurut narasumber yang bernama Habib Fadhil bin Ismail Alaydrus menurut kitab *Tazkirunnas* karangan Habib Ahmad bin Husain Al-Atthas yaitu: dalam kitab tersebut menjelaskan setelah Habib Abu Bakar Bilfaqih (Teungku Di Anjong) beserta teman-temannya Habib Abdurrahman bin Mustafa Alaydrus dan Habib Syekh Al-Jufri, melakukan Umrah ke Mekkah dan Madinah. Saat di Kota Suci Madinah ketiga Habaib ini berjanji untuk mengamalkan seluruh kitab

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Tokoh Agama Teungku Zulfahmi di Gampong Peulangahan pada tanggal 12 Juli 2023.

<sup>47</sup> Adi Saputra bin Ismail, *14 Ramadhan bertepatan dengan Haul ke 245 Habib Abu Bakar bin Husein Bilfaqih* (Banda Aceh: Serambi News, 2023). Diakses dari situs: <https://aceh.tribunnews.com/2023/04/03/14-ramadhan-bertepatan-dengan-haul-ke-245-habib-abu-bakar-bin-husein-bilfaqih> pada tanggal 30 September 2023.



Bidayatul Hidayah imam karangan Imam Al-ghazali yang didalamnya membahas tentang akhlak, tasawuf, maupun ibadah. Setelah semua kitab Bidayatul Hidayah diamalkan, ketiga Habaib bertemu Nabi Muhammad, secara langsung, dalam keadaan mimpi. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagai berikut:

*“manra’ani Fainni ana hua fainnahu laisa syaitani ‘anyatamatssala bi”.*

Artinya: Barang siapa yang melihatku dalam mimpi, maka itu benar aku karena syaitan tidak mungkin menyerupaku”. (Hadist Riwayat Bukhari).

Dari penjelasan hadist diatas bahwa benar barang siapa yang menjumpai Nabi dalam mimpinya ia benar-benar menjumpai Nabi karena sesungguhnya Syaitan tidak bisa menyerupai wujud Nabi Muhammad.<sup>48</sup> Nabi kepada Habib Abu Bakar bin Husen Bilfaqih oleh Nabi Muhammad, dan diperintahkan ke wilayah timur (Aceh). Sedangkan Habib Abdurrahman Alaydrus diperintahkan ke Mesir oleh Nabi. Dan Habib Syeikh Al-Jufri dan disuruh untuk menyampaikan dakwah ke Malabar India.<sup>49</sup>

Bertemu langsung dengan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam adalah boleh terjadi kepada para Wali kekasih Allah. Para Wali yang bisa bertemu Nabi secara langsung dalam keadaan terjaga adalah para Wali tingkat tinggi, melewati ratusan ribu maqam. Seperti Habib Abu bakar bin Husen Bilfaqih (Teungku Dianjong).

<sup>48</sup> Hadist Shahih Riwayat al-Bukhari, Kitab: Kitab al-Ilm (Kitab Ilmu), Bab: Tentang mimpi Nabi, Hadist nomor 6993.

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Tokoh Agama Habib Fadhil bin Ismail Alaydrus pada tanggal 17 Juli 2023.

Sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara dengan Teungku Zulfahmi:

*“Pada saat ziarah ke makam Nabi Muhammad SAW bersama kedua sahabatnya, Habib Abu Bakar bermimpi bertemu langsung dengan Rasulullah. Akan tetapi ada sebagian ulama mengatakan bukan bermimpi tapi bertemu langsung dengan Rasulullah, kemudian Rasulullah memerintahkan kepada mereka untuk melanjutkan perjalanan dakwah ke Luar Negeri. Kemudian kedua sahabat dia yang satu di perintahkan untuk berdakwah ke Mesir dan yang satu lagi berdakwah ke Negeri Malabar, India. Kemudian mereka berpisah dan Habib Abu Bakar melanjutkan perjalanan ke Aceh. Pada saat dia melanjutkan perjalanan mengajak beberapa orang sahabat lainnya dia untuk hijrah ke Aceh dan dia menetap di gampong peulanggahan. Setelah dia sampai kesini di sambut oleh salah seorang ulama yaitu Habib Abu bakar Jamalullael. Dia menetap di Gampong Peulanggahan dan mendirikan sebuah pesantren.”<sup>50</sup>*

Terdapat 2 pendapat tentang Habib Abu Bakar bin Husen Bilfaqih disebut Teungku Dianjong yaitu:

Habib Abu Bakar bin Husen Bilfaqih disebut Teungku Dianjong ialah seorang ulama, alim dan sholeh oleh pemuka agama dan masyarakat Aceh khusus masyarakat Peulanggahan memberi gelar karena disanjung-sanjung merasa kagum atau senang kehadirannya.<sup>51</sup> Habib Abu Bakar bin Husen Bilfaqih disebut Teungku Dianjong adalah berdakwah di tempat yang tinggi yang disebut dengan anjungan.<sup>52</sup>

Diantaranya membangun dayah serta membimbing manasik haji dan umrah, bagi orang Aceh dan orang diluar Aceh, Palembang, Medan, Jawa, Kalimantan, dan lain-lain. Habib Abu Bakar Bilfaqih (Teungku Dianjong) juga

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Tokoh Agama Teungku Zulfahmi di Gampong Peulanggahan pada tanggal 12 juli 2023.

<sup>51</sup> Hasil wawancara Tokoh Agama Zulfahmi di Gampong Peulanggahan pada tanggal 12 Juli 2023.

<sup>52</sup> Hasil wawancara Tokoh Agama Habib Fadhil bin Ismail Alaydrus di Gampong Peulanggahan pada tanggal 17 Juli 2023.

mewakafkan tanahnya didesa Peulanggahan, untuk tempat tinggal orang-orang Aceh. Digunakan sampai sekarang.<sup>53</sup>

Habib Abu Bakar bin Husen Bilfaqih (Teungku di Anjong) wafat tanggal 14 Ramadhan tahun 1196 Hijriah. Dimakamkan didalam kawasan Masjid Teungku Dianjong berdampingan dengan makam istri-nya Syarifah Fathimah Al-Aidid.

Makamnya selalu ramai dikunjungi oleh ulama dan Habaib, yaitu Buya Yahya, Ustadz Abdul Shomad, Dan Habib Umar bin Hafidz, Habib Salim Syatiri, Habib Abdullah Baharun, Habib Ali bin Abdullah Alaydrus, Habib Ali Bin Hasan Bilfaqih, Habib Segaf Baharun DALWA, Habib Abdullah Al-Muhdhor Alumni Rubat Tarim, Habib Jindan, Abiya Muhammad Hatta, Abi Hasbi Al-Bayuni, Teungku Mukhtar (Alumni Ule titi), dan masyarakat dari berbagai daerah.

### **B. Latar Belakang Haul Teungku Dianjong**

Berikut hasil wawancara beberapa Tokoh Agama di Gampong Peulanggahan tentang Latar Belakang Haul:

Haul Teungku Dianjong diadakan setiap tahun setelah kematiannya pada abad ke-19 Masehi.<sup>54</sup> Acara Haul ini diadakan dua kali dalam setahun karena Teungku Dianjong meninggal pada bulan Ramadhan dan istrinya meninggal pada

---

<sup>53</sup> Adi Saputra bin Ismail, *14 Ramadhan bertepatan dengan Haul ke 245 Habib Abu Bakar bin Husein Bilfaqih* (Banda Aceh: Serambi News, 2023) diakses dari situs: <https://aceh.tribunnews.com/2023/04/03/14-ramadhan-bertepatan-dengan-haul-ke-245-habib-Abu-Bakar-bin-husein-bilfaqih> pada tanggal 23 September 2023.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Tokoh Agama Ustadz Antoni di Gampong Peulanggahan pada tanggal 18 Juli 2023

bulan Dzulqaidah. Penetapan jadwal Haul dilakukan berdasarkan kesepakatan masyarakat setempat. Haul kedua selalu diadakan pada bulan Dzulqaidah di lokasi yang sama.<sup>55</sup>

Selama bulan Ramadhan, masyarakat Gampong mengadakan Haul secara sederhana karena waktu yang terbatas, namun tetap dilaksanakan setiap tahunnya. Acara ini biasanya berlangsung pada sore hari setelah shalat Asar hingga waktu buka puasa bersama. Karena banyak yang sibuk bekerja dan berpuasa di bulan Ramadhan, pelaksanaan Haul disederhanakan dengan kegiatan dzikir dan ceramah mengenai riwayat hidup Teungku Dianjong. Acara juga diakhiri dengan buka puasa bersama yang dipimpin oleh Habib Abdul Haris Alaydrus, yang juga menjabat sebagai Imam Masjid.<sup>56</sup>

Namun, terdapat faktor lain yang memengaruhi pelaksanaan upacara Haul pada bulan Ramadhan. Panitia pelaksana mengalami kelelahan dalam mengatur acara haul pada bulan tersebut, sehingga pelaksanaan kewajiban ibadah sebagai seorang Muslim juga terganggu.

Berdasarkan hasil wawancara Ustadz Antoni, mengatakan:

*“Karena situasi kondisi melaksanakan Haul pada bulan ramadhan pada saat itu makan kenduri bersama buka puasa banyak masyarakat kita yang berpartisipasi pada acara tersebut banyak yang tidak berpuasa, kenapa ada untuk mempersiapkan Haul Teungku Dianjong. Bahkan sebagian mereka nanti terlalu capek memepersiapan, memaksa mereka untuk buka puasa yang tidak layak Dan tidak baik sampai kita meninggalkan kewajiban tetapi hanya terbatas dzikir dan doa serta samadiyah Teungku Dianjong dan sekilas balik biografi*

<sup>55</sup> Hasil Wawancara Tokoh Agama Teungku Zufahmi di Gampong Peulanggahan pada tanggal 12 Juli 2023

<sup>56</sup> Hasil Wawancara Tokoh Agama Ustadz Antoni di Gampong Peulanggahan pada tanggal 18 Juli 2023

*Teungku Dianjong dan kenduri makan-makan besarnya di luar suci Ramadhan makannya sekarang Haul TeungkuDianjongdianggap 2 kali dalam setahun pada dasarnya bukan 2 kali tetapi kondisi yang pertama diadakan 14 Ramadhan berdoa samadiyah dan sirah TeungkuDianjong.”<sup>57</sup>*

Pada bulan Dzulqaidah, seluruh masyarakat, ulama, serta santri-santri dayah dari dalam dan luar daerah diundang untuk menghadiri acara haul. Pemilihan bulan ini karena pada bulan Dzulqaidah adalah saat istri Teungku Dianjong, yaitu Syarifah Fatimah Al-aidid, meninggal dunia.<sup>58</sup>

Di bulan Dzulqaidah, pelaksanaan haul menjadi lebih meriah dan besar, sehingga masyarakat dapat mengundang para Habaib dari luar untuk memberikan ceramah dan berdakwah. Acara haul di bulan ini biasanya dilaksanakan pada malam hari, dimulai setelah shalat Isya hingga selesai.

### **C. Proses Upacara Haul Teungku Dianjong**

Upacara Haul diadakan dengan berdasarkan hadits dari Rasulullah SAW. “Hendaknya kalian melakukan ziarah kubur, karena itu akan mengingatkan kepada kematian”. (H.R. Muslim)<sup>59</sup>. Al-Baihaqi meriwayatkan dari al-Waqidi mengenai kematian bahwa Nabi senantiasa berziarah ke makam para syuhada di bukit Uhud, setiap tahun sesampainya di sana dia mengucapkan salam dengan mengeraskan suaranya.

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Tokoh Agama Ustadz Antoni di Gampong Peulanggahan pada tanggal 18 Juli 2023

<sup>58</sup> Hasil Wawancara Tokoh Agama Teungku Zulfahmi di Gampong Peulanggahan pada tanggal 12 Juli 2023

<sup>59</sup> Hadits Shahih Riwayat Muslim, Kitab al-Jana'iz, Bab an-Nahyi 'an ziyarah al-Qubur thumma rukhkhaha fiha, nomor hadits 977.

*Salāmun 'alaikum bimā ṣabartum fa ni'ma 'uqbad-dār.*<sup>60</sup>

“Yang artinya keselamatan tetap kepadamu berkat kesabaranmu, maka betapa baiknya tempat kesudahanmu itu”.

Adapun proses Haul Teungku Dianjong dilaksanakan 2 kali dalam setahun, pada bulan Ramadhan dan bulan Dzulqaidah.

Pelaksanaan Haul Teungku Dianjong pada bulan Ramadhan dilakukan secara singkat dengan mengadakan *kenduri* dan buka puasa bersama. Sebelum berbuka puasa, masyarakat mengunjungi makam Teungku Dianjong untuk melakukan ziarah, membaca Yasin, tahlil, dan berdoa bersama.

Berdasarkan hasil wawancara Teungku Zulfahmi, dia mengatakan:

*“Pelaksana upacara Haul, kebiasaan kita pada zaman dahulu upacara Haul melaksanakan kenduri berbaringan kegiatan buka puasa bersama dan sekitarnya yang kita undang kemudian sebelum upacara Haul kita melaksanakan ziarah kemudian berdoa baca Yasin tahlil terus berdoa di makam Teungku setelah itu di lanjutkan dengan kenduri buka puasa bersama dengan masyarakat”.*<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Qur'an Surah. Al-Ra'd(13), ayat 24.

<sup>61</sup> Hasil wawancara Tokoh Agama Teungku Zulfahmi di Gampong Peulanggahan pada tanggal 12 Juli 2023.

Berikut proses upacara Haul Teungku Dianjong di Gampong Peulanggahan yaitu:

#### Zikir (*Rateeb Al-Haddad*)

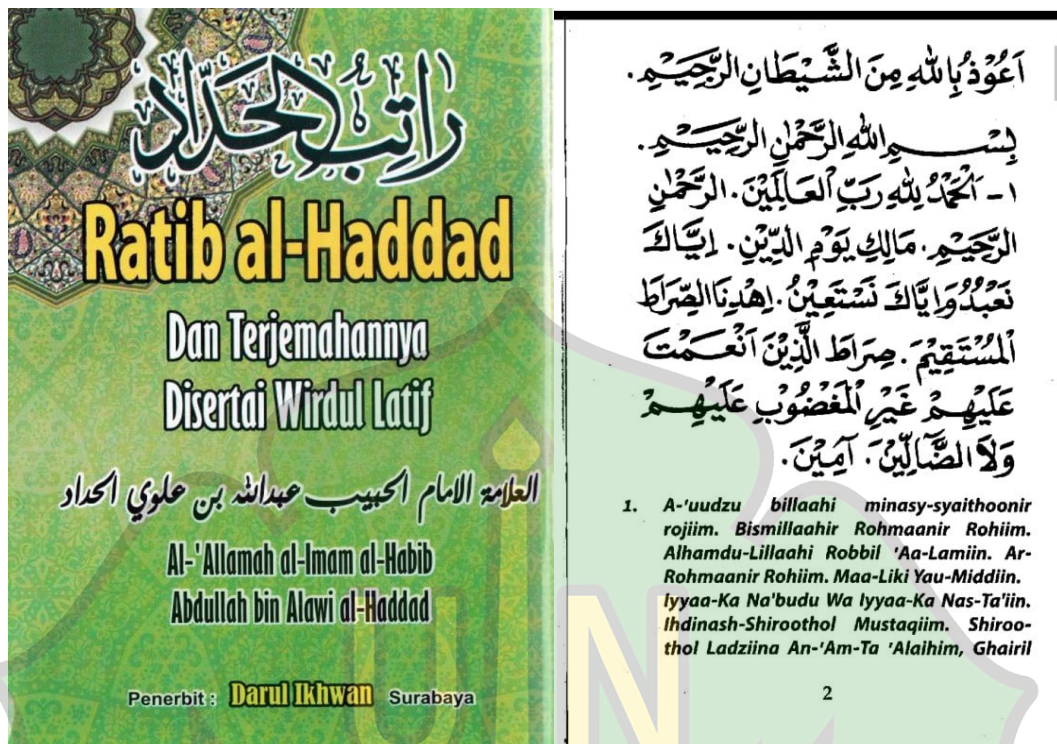
*Rateeb Al-Haddad* adalah bacaan wirid dan dzikir yang berisi ayat suci Al-Qur'an dan doa-doa. Bacaan ini disusun oleh Habib Abdullah Al-Haddad. Berdasarkan observasi penulis menyatakan memang benar adanya dzikir bersama dilakukan oleh Tokoh Agama, Majelis An-Nur dan Masyarakat Peulanggahan, kegiatan ini dilakukan pada 14 Ramadhan dan pada Dzulqaidah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi berikut:



**Gambar 4. 1: Kegiatan Zikir Bersama di Masjid**

(Sumber: Gambar pribadi)

Berdasarkan dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa setelah pelaksanaan shalat Isya dilakukan zikir bersama ke makam Habib Teungku Dianjong yang letaknya tepat disamping Masjid Teungku Dianjong.



**Maghdhuu-Bi 'Alaihim, Waladh-Dhoollin.  
 Amiin.**

**Artinya :**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Yang memiliki (merajai) hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah, dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan ni'mat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. Amiin.

**SUMBER / KETERANGAN :**

- Hadits at-Tirmidzi dari Abu Hurairah ra., Rasulullah saw. bersabda : Sukakah kamu jika kuajarkan sebuah surah yang belum pernah diturunkan kepada umat sebelum kamu baik dalam Injil maupun Taurat dan Zabur ? Itulah surah al-Fatihah.
- Hadits Muslim dari Abu Abbas ra., Rasulullah saw. bersabda: Setiap huruf yang diucapkan dalam surah al-Fatihah diberi

**Gambar 4. 2: Cover dan isi bacaan zhikir**



Tidak hanya Zikir (*Rateeb Al-Haddad*) saja Gampong Peulanggahan, pelaksanaan tradisi Haul di Masjid Teungku Dianjong diisi dengan berbagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat. Salah satu kegiatan utama adalah zikir serta membaca Yasin bersama di masjid, sebagai bentuk penghormatan dan doa kepada Teungku Dianjong.

Selain membaca Yasin, masyarakat juga melaksanakan Tahlil Samadiah, yang dipimpin oleh Habib Abdul Haris bin Soleh Alaydrus. Dalam kegiatan ini, dilakukan pembacaan istighfar, shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, serta surat-surat pendek seperti al-Ikhlash, al-Falaq, al-Annas, dan surat al-Fatihah.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan Haul, masyarakat membaca syair qasidah atau sholawat (Maulid) dalam buku Kitab Maulid Adh Dhiyaul Lami' karangan Al-Habib Umar bin Hafidz. Kemudian, dilakukan pembacaan Manaqib Teungku Dianjong, yang berisi riwayat hidup Teungku Dianjong.



**Gambar 4. 3 Pembacaan Maulid**

(Sumber: <https://www.youtube.com/live/MGIaxXzPvc?si=zw4-3uhK8h6B4rB> )



**Gambar 4. 4 Cover dan isi syair qasidah atau sholawat (Maulid)**

Selama acara, peceramah dari luar daerah, yaitu para Habaib yang diundang oleh majelis, memberikan ceramah kepada masyarakat. Setelah ceramah, dilakukan pembacaan doa bersama yang dipimpin oleh Habib. Selain itu, dalam pelaksanaan Haul, para Habaib dan masyarakat juga melakukan ziarah di dekat makam Teungku Dianjong. Mereka membaca qasidah salamullah ya sadah dan mengirim hadiah doa untuk Teungku Dianjong.

Kegiatan Haul juga diakhiri dengan kenduri, di mana masyarakat makan bersama nasi talam. Piringnya besar sehingga dalam satu talam dapat dimakan oleh 4 orang, sehingga memungkinkan untuk saling mengenal satu sama lainnya.



**Gambar 4. 5 Pembagian Nasi talam**

(Sumber: [https://www.youtube.com/live/\\_MGIaxXzPVc?si=zw4-3uhK8h6B4rB\\_](https://www.youtube.com/live/_MGIaxXzPVc?si=zw4-3uhK8h6B4rB_))

Tujuan dilaksanakannya Haul Teungku Dianjong adalah sebagai bentuk syiar dakwah khusus bagi masyarakat Peulanggahan, terutama di Aceh. Haul ini bertujuan untuk mengenang jasa-jasa Teungku Dianjong dalam berdakwah, menghormati perjuangan beliau dalam mengibarkan agama Islam di bumi Aceh, serta memperkenalkan sosok Teungku Dianjong kepada generasi muda dan masyarakat luas.

Melalui Haul Teungku Dianjong, masyarakat ingin memberikan penghargaan dan apresiasi terhadap kontribusi dakwah dan keislaman Teungku Dianjong bagi Aceh. Acara ini juga menjadi sarana untuk memupuk semangat keagamaan dan pengabdian kepada nilai-nilai Islam yang telah ditanamkan oleh Teungku Dianjong.

Selain itu, Haul Teungku Dianjong juga menjadi momen untuk edukasi dan pendidikan keagamaan, di mana masyarakat dapat mengenal lebih dalam

tentang sosok Teungku Dianjong, menghayati ajaran-ajaran beliau, serta mengambil inspirasi dari perjuangannya dalam menyebarkan Islam di Aceh.

Dengan demikian, melalui pelaksanaan Haul Teungku Dianjong, masyarakat berharap agar pemahaman dan penghargaan terhadap sejarah keislaman di Aceh tetap terjaga dan diteruskan ke generasi selanjutnya.<sup>62</sup>

#### **D. Makna dan Arti Penting Haul Tgk Dianjong terhadap Masyarakat Gampong Peulanggahan**

##### **1. Dakwah Keagamaan**

Salah satu isi dalam acara Teungku Dianjong adalah dakwah dan pesan-pesan keagamaan yang berkaitan dengan kematian dan amalan orang soleh yang mereka kerjakan pada saat hidup di dunia sehingga bermanfaat kepada orang lain, yaitu mentaati perintah Allah dan jauhi larangan Allah, dalam aspek kehidupan yang telah dilakukan di dunia pasti akan dikenang dan diingat oleh masyarakat.

Dalam ceramah Habib Taufiq bin Abdul Qadir Assegaf, pada acara haul menyampaikan bahwasanya Teungku Dianjong dalam dakwahnya mengamalkan kitab *Bidayatul Hidayah* karangan Imam Al-Ghazali, kitab tersebut berisi ilmu tasawuf yaitu pembelajaran tentang bagaimana menyucikan jiwa, memperbaiki akhlak dan membangun dhalim dan batin untuk mendapatkan kebahagiaan abadi.

Teungku Dianjong didedikasikan dalam mempelajari dan mengamalkan isi dari kitab *Bidayatul Hidayah*, serta mengajarkannya kepada para muridnya. Dari Yaman hingga ke Indonesia, termasuk di Peulanggahan, ia menjadi pengajar yang dihormati. Dalam wilayah tersebut, masyarakat menerima kehadirannya dengan

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara Kepala Desa Pak Ferdiansyah di Gampong Peulanggahan pada tanggal 17 Juli 2023.

baik, dan sebagai tanda penghargaan, Teungku Dianjong membangun Masjid Teungku Dianjong.

Imam Al-Gazhali membuat Kitab *bidayatul Hidayah* dalam rangka ialah permulaan hidayah, inti sarinya kitab tersebut berisi 3 bagian, ialah adab tentang taat kepada Allah, taat meninggalkan maksiat, dan bagian terakhir tentang adabsosialisasi terhadap masyarakat sesuai dengan syariat.<sup>63</sup> Jadi ceramah Habib Taufiq bin Abdul Qadir Assegaf menjelaskan tentang Teungku Dianjong mempelajari dan mengamalkan kitab *Bidayatul Hidayah* karangan Imam Al-Gazhali sehingga dia menjadi ulama besar dan diangkat dejabatnya sehingga sampai saat ini makam dia selalu dikenang dan didoakan kaum Muslim.<sup>64</sup>

Para ulama menjadi warisan para Nabi agar dapat berdakwah kepada umat agar melakukan kebaikan dan menjalani hari-hari selama hidup penuh semangat dan bermanfaat bagi masyarakat. Rasulullah SAW juga menasehati umatnya agar tidak berorientasi pada kehidupan di dunia karena segala harta dan materi yang dimiliki semata-mata hanya titipan Allah SWT. Dan Rasulullah SAW menganjurkan kepada umatnya untuk mendoakan ahli kubur. Disebabkan dahulu Rasulullah SAW pernah melarang umat Islam untuk melaksanakan ziarah kubur karena takut umatnya meminta-minta di kuburan yang menjadi kebiasaan kaum jahiliyah.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Husnul Abdi, *Kitab Bidayatul Hidayah dan Daftar Isinya, Kenali Karya-Karya Imam Al-Ghazali*, diakses di situs :<https://www.liputan6.com/hot/read/5367032/kitab-bidayatul-hidayah-dan-daftar-isinya-kenali-karya-karya-imam-al-ghazali>, pada tanggal 3 Januari 2024.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan tokoh ulama Habib Taufiq bin Abdul Qadir Assegaf pada tanggal 11 juni 2023.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan tokoh remaja Masjid Peulanggahan Rizki Maulana pada tanggal 20 Oktober 2023.

Sebagaimana dikutip dari buku A-Z Ziarah Kubur dalam Islam oleh Firman Arifiandi, Lc, Ma.

Dari Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda:

*“Berziarahlah kalian ke kuburan, karena sesungguhnya hal itu dapat mengingatkan kalian pada kehidupan akhirat.”*(H.R. Ibnu Majah).<sup>66</sup>

Dari hadits tersebut dapat dijelaskan bahwa ziarah kubur itu bertujuan untuk mengingatkan manusia kepada kehidupan akhirat. Tujuan utamanya untuk mendoakan ahli kubur agar semua amal beserta ibadah yang dilakukannya dapat diterima oleh Allah SWT. Adapun makna Haul ialah untuk mencintai orang-orang saleh yang telah berjasa untuk umat terutama masyarakat Gampong Peulanggahan. Suatu dakwah agar supaya lebih dekat sama orang soleh yang masih hidup dan sudah meninggal. Agar tetap semangat dalam menuntut ilmu agama dan mengamalkannya.<sup>67</sup>

Rasulullah SAW setiap hari Jum'at berziarah ke makam sahabat di baqi' dan memerintahkan umatnya untuk berziarah dan membuat Haul untuk orang tuanya supaya bisa mengambil berkah.

Berdasarkan hasil wawancara Teungku Zulfahmi, mengatakan bahwa: Ziarah setiap haul Teungku Dianjong merupakan anjuran dan perintah dari Nabi Muhammad SAW. Dalam Hadits riwayat Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

<sup>66</sup>Firman Arifiandi, A-Z Ziarah Kubur dalam Islam, (Jakarta: Rumah Fiqih, 2019) diakses dari situs: <https://eperpus.kemenag.go.id/opac/detail/40396/A-Z-Ziarah-Kubur-Dalam-Islam> pada tanggal 23 November 2023.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Sekretaris Desa Teuku Muzakir di Gampong Peulanggahan pada tanggal 30 Juli 2023.

*“Inni kuntu nahaitukumanziyaratil quburi, fuzuuruuhaa”*

Artinya: *“Sungguh dahulu aku melarang kamu ziarah kubur, maka ziarahilah ia.” (HR Muslim, Ahmad, Nasa’I).*<sup>68</sup>

Jadi berziarah itu dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya supaya mengingatkan kematian dan mendoakan ahli kubur supaya amalannya diterima oleh Allah SWT karena sudah berjasa di dunia khususnya Teungku Dianjong sebagai ulama besar di Aceh pada masa kerajaan Sultan Alauddin Mahmud Syah.<sup>69</sup>

## 2. Dampak Sosial

Kehadiran Teungku Dianjong membawa dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat, di mana mereka menjadi lebih mengenal ulama dari luar daerah yang melakukan ziarah ke makam Teungku Dianjong. Melalui acara Haul, hubungan sosial antar masyarakat menjadi lebih erat karena terjalinnya silaturahmi, solidaritas, dan kesatuan dalam berkumpul bersama untuk mendoakan Teungku Dianjong, meskipun mereka berasal dari berbagai daerah, latar belakang etnis, dan budaya yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara ustadz Antoni, dia mengatakan:

*“Dampaknya secara sosial ikatan masyarakat lebih kuat, silaturahmi lebih kokoh solidaritas sesama antar satu Gampong dengan Gampong yang*

<sup>68</sup> Hadist Shahih Riwayat Muslim, Kitab al-Jana'iz, Bab an-Nahyi 'an ziyarah al-Qubur thumma rukhkhaha fiha, Hadits nomor 977.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Teungku Zulfahmi di Gampong Peulanggahan pada tanggal 12 Juli 2023.

*lainnya. Antara masyarakat Aceh maupun yang diluar Aceh. Adanya rasa tolong-menolong untuk melakukan haul ini dengan baik dan benar.”<sup>70</sup>*

Makam Teungku Dianjong sering kali menjadi tempat kunjungan bagi para peziarah, bukan hanya pada waktu Haul tetapi juga setiap hari. Teungku Dianjong diakui sebagai pewaris ilmu dan risalah dakwah Nabi Muhammad SAW. Kehadirannya memberikan dampak sosial yang besar bagi masyarakat karena ulama seperti dia dianggap sebagai penerang dunia dan cahaya yang membimbing menuju kebahagiaan di akhirat.

Dari Hadits Riwayat Ad-Daillami, Rasulullah SAW bersabda:

*“Ikutilah para ulama, mereka adalah pelita dunia dan cahaya di akhirat.”*  
(H.R. Ad-Dailami).<sup>71</sup>

Maknanya Teungku Dianjong dianggap sebagai simbol penerangan bagi dunia, dan masyarakat dari berbagai latar belakang, termasuk daerah, ras, dan budaya, bersatu untuk memberikan doa kepada beliau.

### 3. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi bagi masyarakat Peulanggahan kehadiran Masjid Teungku Dianjong memberikan dampak positif bagi masyarakat Peulanggahan. Mereka memiliki peluang untuk berdagang di sekitar masjid, menjual berbagai barang seperti baju koko, minyak wangi, bakso, somay, dan produk lainnya.

<sup>70</sup> Hasil wawancara Tokoh Agama Ustadz Antoni di Gampong Peulanggahan pada tanggal 18 Juli 2023.

<sup>71</sup> Hadist Riwayat Ad-Dailami, Kitab Musnad al-Firdaus, Abu Mansur al-Dailami, Hadits nomor 2367.



Kunjungan wisatawan lokal maupun internasional juga memberikan dorongan ekonomi tambahan. Selain itu, di Sulawesi terdapat kerabat Teungku Dianjong, yang mungkin memberikan kontribusi dalam meningkatkan aktivitas ekonomi di wilayah tersebut.

Berdasarkan wawancara kepala desa pak Ferdiansyah, dia mengatakan:

*“Kunjungan finansial, kunjungan tamu makam dia bukan dari lokal saja, dari Malaysia umum sering datang sebulan sekali ada. Karena malah ulama Teungku Dianjong berkembang di negeri seberang Brunai juga. Di Indonesia yang berada di Sulawesi malah kita gak tau ulama terikat dengan dia karena catat sejarah di Sulawesi tersebut nama Habib Abu Bakar bin Husen Bilfaqih dan Habib Umarbin Hafidz juga datang ke makam Teungku Dianjong”.*<sup>72</sup>



**Gambar 4. 6: UMKM di Sekitar Jalan Masjid Teungku Dianjong**

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara Kepala Desa Pak Ferdiansyah di Gampong Peulanggahan pada tanggal 17 Juli 2023.

Masyarakat Peulanggahan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berdagang di sekitar Masjid dan di jalan menuju Gampong Jawa. Mereka juga secara sukarela menyumbangkan harta mereka untuk acara Haul, yang mengakibatkan pengumpulan sumbangan dilakukan dari rumah ke rumah.

Hal tersebut terungkap dalam setiap wawancara:


*“Orang yang menyedekahkan hartanya di jalan Allah SWT juga merasa bahagia, kalau dulu tidak bersedekah karena adanya acara haul itu sehingga adanya pengutipan sumbangan ke Rumah, paling tidak jika tidak keluar Rp 50.000 setidaknya ada barang Rp. 5000 sudah keluar.”<sup>73</sup>*

Dukungan dari pemerintah dan kepolisian serta partisipasi aktif mereka sangat berperan dalam menjamin keamanan, kenyamanan, dan kelancaran acara Haul. Kontribusi sumbangan dari masyarakat, para habaib, dan pihak lainnya juga memberikan dukungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil laporan keuangan peringatan Haul Habib Abu Bakar bin Husen Bilfaqih (Teungku Dianjong) Gampong Peulanggahan sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara Tokoh Agama Ustadz Antoni di Gampong Peulanggahan pada tanggal 18 Juli 2023.



Jl. Lampoeh Teu No. 1  
Dusun Teumpun, Kel. Lamjabat,  
Kec. Mouraxa - Banda Aceh

**LAPORAN KEUANGAN PERINGATAN  
HAUL HABIB ABUBAKAR BIN HUSEN BILFAQIH (TGK. DIANJONG)  
GAMPONG PEULANGGAHAN**

Banda Aceh, 22 Dzulqaedah 1444 H / 11 Juni 2023 M

No.	KETERANGAN	TOTAL (Rp)
<b>A. TOTAL PENERIMAAN DONASI DALAM BENTUK UANG</b>		<b>98.950.000</b>
<b>B. REKAPITULASI PENGELUARAN</b>		
1	Beli Bumbu untuk 8 (delapan) Kual Kuah Beulangong, Gas, Nangka, Pisang & Pekerja	3.900.000
2	Masak Nasi 23 Sak Beras @15 Kg, Gas dan Pekerja	3.270.000
3	Beli Buah Buah Cincang Garuda sebanyak 875 pax @Rp. 5.000,-	4.375.000
4	Bauh Tangan utk 36 orang anak yatim serta 5 orang pendamping	3.975.000
5	Paket Nasi Kotak untuk Anak Yatim	1.150.000
6	Beli 10 Kg Kerupuk Melinjo, Minyak Goreng, Gas dan Pekerja Masak	1.445.000
7	Biaya Sembelih 2 (dua) Ekor Sapi & 6 (Enam) Ekor Kambing	1.600.000
8	Buah Tangan Jasa Pekerja & Transportasi Tratak & Panggung (Hadrah & Imonk)	2.000.000
9	Tiket Pesawat Penceramah & Pendamping (P/P)	15.000.000
10	Buah Tangan Penceramah & Pendamping	20.000.000
11	Beli 2(dua) unit NCB - 50Amp 2 phase Meteran dalam Makam & Upgrade Daya NCB (PLN)	500.000
12	Top Up Token Meteran Listrik Makam	500.000
13	Cetak Spanduk & Ballho, Leges Izin, serta Sewa Space Tayang Fajar Studio	3.450.000
14	Beli Komponen Sound System	500.000
15	Beli 2(Dua) Roll Kabel NYM 0,7mm, 10 Lampu LED, 4 buah Fitting serta Steker Listrik	1.600.000
16	Jasa Tekhnisi Sound System	500.000
17	Beli Tisu Box, Serbet Bal Warna, Serbet kain & Pewangi Toilet	215.000
18	Beli 7(tujuh) Lusin Talam Plastik	785.000
19	Sewa 4(empat) Kipas Angin Uap & 1(satu) AC Standing	1.100.000
20	Jasa Transportasi 1(satu) unit Kendaraan Pick Up	500.000
21	Konsumsi dan Operasional Penceramah serta pendamping selama di penginapan	1.200.000
22	Buah Tangan & Jasa untuk Manajemen Sound System	1.000.000
23	Buah Tangan dan Jasa Tim Infocus	300.000
24	Dukungan dan biaya pemeliharaan Peralatan Hadrah	500.000
25	Mobilisasi Peralatan, Perlengkapan & Operasional Pekerja Pra Acara	1.455.000
26	Demobilisasi Peralatan, Perlengkapan & Operasional Pekerja Pasca Acara	1.760.000
<b>TOTAL PENGELUARAN</b>		<b>72.580.000</b>
<b>C. SISA KAS ( A - B )</b>		<b>26.370.000</b>
<b>D. PENERIMAAN DONASI DALAM BENTUK BARANG :</b>		
1	2 (Dua) Ekor Sapi Jantan ( 1 Sadaqah & 1 Nazar)	
2	6 (Enam) Ekor Kambing, terdiri dari :	
	a. 4 (empat) Ekor Aqiqah	
	b. 1 (Satu) Ekor Nazar	
	c. 1 (Satu) Ekor Sadaqah	
3	25 (Dua puluh lima) Sak Beras @15 Kg	
4	120 (Seratus Dua Puluh) Kotak Air Mineral, terdiri dari :	
	a. 100 (Seratus) Kotak Air Mineral Gelas.	
	b. 20 (Dua puluh) Kotak Air Mineral Botol Mini	
5	3 (Tiga) Stand Kopi Sareng, yaitu dari Zema Coffee, Check Yukee Coffee & OMG Coffee	
6	2 (Dua) Set Tratak & 2(dua) set Gazebo Krucut dari Imonk Tratak	
7	2 (Dua) Set Tratak & 1 (satu) set Panggung dari Hadrah Tratak	
8	Roti Bakerry sebanyak 500 Buah	
9	Bantuan Angkutan berupa 1 (satu) unit Mobil Pickup	

B. Aceh, 17 Juni 2023  
Ttd,  
Bendahara  
Peringatan Haul Tgk. Dianjong Tahun 2023

**Gambar 4. 7: Data Penyumbangan Haul di Masjid Teungku Dianjong**

Masyarakat Peulanggahan pun mendukung acara Haul ini, hingga tidak ada yang berselisih antara masyarakat.

Hal tersebut terungkap dalam sebuah wawancara:

*“Bahwa masyarakat kita yang berada di kecamatan Kutaraja khususnya seluruhnya mendukung acara tersebut. Tidak pernah kita temukan setiap kita*

*akan melaksanakan haul tersebut, tidak pernah ditemui adanya perselisihan antar suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Artinya seluruh masyarakat kita mendukung acara ini dan juga sampai ke penjuru Negeri bahwa setiap kali ada pelaksanaan acara haul Teungku Dianjong. Mereka pun menyumbang ala kadar berapapun yang mereka punya para said para habaib yang ada dimanapun mengumpulkan hartanya sama-sama, untuk menyukseskan acara haul Teungku Dianjong tersebut.”<sup>74</sup>*

Namun terdapat sedikit hambatan yang dihadapi oleh panitia adalah persiapan terganggu oleh kondisi cuaca dan kendala dalam mobilisasi. Namun, secara keseluruhan, faktor penghambatnya tergolong sedikit dan acara berjalan lancar.

Seperti wawancara berikut ini:

*“Persiapan anak-anak muda dan panitia kadang kala terhambat sebab cuaca, mobilisasi yang sulit secara garis besar tidak adanya penghambat cuma yang paling kekurangan setiap acara pasti kedanaan tetapi untuk acara haul itu sendiri tidak menemukan hambatan yang cukup besar.”<sup>75</sup>*

#### **E. Pandangan Masyarakat Peulanggahan terhadap Teungku Dianjong**

Bagi masyarakat Peulanggahan, pelaksanaan Haul merupakan kegiatan yang telah menjadi bagian dari tradisi turun temurun dan sudah dikenal sejak

<sup>74</sup> Hasil wawancara Tokoh Agama Ustadz Antoni di Gampong Peulanggahan pada tanggal 18 Juli 2023.

<sup>75</sup> Hasil wawancara Tokoh Agama Ustadz Antoni di Gampong Peulanggahan pada tanggal 18 Juli 2023.

zaman dahulu. Tradisi ini tidak hanya memiliki nilai dakwah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, terutama karena banyaknya pengunjung dari luar daerah yang datang mengunjungi acara Haul. Kehadiran pengunjung ini memberikan dampak ekonomi yang luar biasa bagi masyarakat Peulanggahan. Mereka sangat antusias dan bangga atas kehadiran ulama besar seperti Teungku Dianjong, yang memiliki pengaruh yang besar bagi Aceh.<sup>76</sup>

Menurut masyarakat setempat sebelum terjadinya Tsunami pada tahun 2004, masyarakat Peulanggahan yang telah lama tinggal di Gampong tersebut tidak pernah diminta untuk menyumbangkan dana dalam pelaksanaan Haul, karena tanah waqaf milik Teungku Dianjong menghasilkan keuntungan dari kebun yang digunakan untuk keperluan acara Haul. Namun, setelah terjadinya Tsunami, pandangan masyarakat mengalami pergeseran karena tanah waqaf tersebut tidak lagi dikelola dengan baik oleh pengelola waqaf. Akibatnya, panitia pelaksanaan Haul terpaksa mencari dana dari luar, dan masyarakat dengan antusias mendukung acara Haul ini.

Saat ini, masyarakat Peulanggahan berkomitmen untuk meningkatkan penghargaan dan ketaqwaan mereka dengan mengambil teladan dari perjuangan Teungku Dianjong. Mereka percaya bahwa Haul Teungku Dianjong bukan hanya sebagai peringatan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan semangat berjuang dalam mengikuti jejak Teungku Dianjong.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara Tokoh Agama Zulfahmi di Gampong Peulanggahan pada tanggal 12 Juli 2023.

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu PKK di Gampong Peulanggahan Zainura pada tanggal 05 Agustus 2023.

Manfaat dari penyelenggaraan acara Haul adalah memperkenalkan sejarah Islam dan Gampong Peulanggahan dari berbagai sudut pandang kepada peserta yang hadir. Selama acara Haul, banyak orang membaca zikir, shalawat, berdoa, dan melakukan ziarah ke makam, sementara beberapa orang juga berbelanja di gerai yang beroperasi selama acara.

Bagi masyarakat, manfaatnya termasuk berkumpul dengan orang-orang saleh dari berbagai daerah, di mana perbedaan tidak menghalangi solidaritas di antara mereka. Acara ini juga meningkatkan silaturahmi antar gampong lainnya. Makam Teungku Dianjong menjadi tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun mancanegara.

Pentingnya makam ini tercermin dalam kunjungan para Habaib dari dalam dan luar Indonesia yang selalu mengunjungi makam Teungku Dianjong ketika berada di Indonesia. Dikenal tidak hanya di Indonesia tetapi juga di mancanegara, Teungku Dianjong dihormati oleh para Habaib sebagai tokoh yang berjasa dalam penyebaran Islam.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara Tokoh Agama Ustadz Antoni di Gampong Peulanggahan pada tanggal 18 Juli 2023.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan Haul di kampung pelanggahan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Haul Teungku Dianjong dilaksanakan setelah dia meninggal tetapi dikenal sejak abad 19 Masehi. Haul Teungku Dianjong dibuat dua kali disetiap tahun dan berdasarkan hasil kesepakatan dari Masyarakat, Haul kedua diadakan ditempat yang sama yaitu pada bulan Ramadhan dan Dzulqaidah.

Pada bulan Ramadhan dilaksanakan oleh masyarakat Gampong dengan cara yang sederhana karena waktu singkat namun tetap dilaksanakan disetiap tahunnya, pada waktu sore hari setelah asar sampai buka puasa bersama karena beberapa kali kondisi pada bulan Ramadhan, banyak yang kerja tidak puasa jadi buat yang sederhana saja hanya sebatas dzikir dan menceritakan riwayat hidup Teungku Dianjong dan buka bersama. Yang dipimpin langsung oleh Habib Abdul Haris Alaydrus selaku Imam Masjid.

Namun ada faktor lain terjadi upacara Haul di bulan Ramadhan karena panitia pelaksanaan mengerjakan upacara Haul pada bulan tersebut mengalami kelelahan, sehingga mengerjakan kewajiban seorang Muslim pun pada bulan Ramadhan menjadi terganggu ibadahnya.

Kedua, Proses pelaksanaan Haul Teungku Dianjong pada bulan Ramadhan Pertama pada bulan tersebut dilaksanakan dengan singkat yaitu *kenduri* sekaligus

buka puasa bersama. Sebelum buka puasa di bulan Ramadhan masyarakat melaksanakan yaitu ziarah, yasin, tahlil dan berdoa di makam Teungku Dianjong. Adapun beberapa proses pelaksanaannya adalah, zikir, Membaca Yasin Bersama, ziarah dan *kenduri*.

Ketiga, Pelaksanaan Haul membawa dampak yang signifikan bagi masyarakat Peulanggahan. Pertama, dalam aspek dakwah keagamaan, ziarah kubur menjadi pengingat akan kehidupan akhirat, dengan tujuan utama mendoakan ahli kubur agar semua amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT. Makna Haul juga terletak pada rasa cinta terhadap orang-orang saleh yang telah berjasa bagi umat, khususnya masyarakat Gampong Peulanggahan, sehingga menjadi medium dakwah untuk mendekatkan diri kepada orang soleh yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Selanjutnya, dalam dampak sosial, kehadiran Teungku Dianjong menghasilkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang ulama dari luar daerah yang berziarah ke makamnya. Ini juga mempererat silaturahmi, solidaritas, dan persatuan di antara masyarakat, meskipun mereka berasal dari berbagai latar belakang. Terakhir, dari segi ekonomi, pelaksanaan Haul memberikan peluang bisnis yang besar bagi masyarakat Peulanggahan, dengan berbagai jenis perdagangan di sekitar Masjid Teungku Dianjong. Kunjungan wisatawan lokal maupun internasional juga menjadi pendorong ekonomi tambahan, serta terdapat hubungan kekerabatan dengan Teungku Dianjong di Sulawesi yang dapat membuka peluang bisnis dan pertukaran ekonomi.

Keempat, pandangan masyarakat ada dua yakni yang mendukung dan yang tidak mendukung. Yang mendukung karena bagi masyarakat Peulanggahan



pelaksanaan Haul sudah biasa terjadi dan sudah diketahui sejak zaman dahulu dan menjadi tradisi yang dapat membantu dari sisi dakwah, sisi ekonomi dan banyak pengunjung dari luar daerah yang mengunjungi Haul. Hal tersebut menguntungkan masyarakat Peulanggahan dari segi ekonomi yang sangat luar biasa. Antusias masyarakat Peulanggahan terhadap Haul mereka sangat bangga mempunyai ulama hebat dan besar pengaruhnya untuk Aceh. Serta yang tidak mendukung karena hal tersebut dianggap berlebihan.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Tradisi Haul Teungku Dianjong Gampong Peulanggahan Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh”, penulis menyadari adanya sejumlah keterbatasan di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyempurnaan agar penelitian ini menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi para peneliti di masa mendatang. Penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, termasuk akademisi, mahasiswa, dan pembaca. Penulis mendorong semua kalangan untuk melakukan diskusi lebih mendalam dan rinci, serta melakukan analisis yang lebih mendalam pada penelitian berikutnya.

Maka penulis menyarankan kepada pembaca dan kepada masyarakat Gampong Peulanggahan Masyarakat dapat berperan aktif dalam melestarikan tradisi Haul Teungku Dianjong Gampong Peulanggahan dengan menjaga keaslian acara, menghormati nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, dan mengedukasi generasi muda tentang pentingnya warisan budaya ini. Dengan mendukung acara secara penuh rasa hormat, melibatkan berbagai pihak seperti pemuka agama dan pemerintah lokal, serta memanfaatkan potensi ekonomi lokal

terkait, masyarakat dapat memperkuat keberlanjutan dan pengembangan tradisi ini untuk masa depan yang lebih baik.

Serta saran penulis kepada kalangan pemerintahan, kepada pemerintah terkait tradisi Haul Teungku Dianjong Gampong Peulanggahan di Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh: Pertama, penting bagi pemerintah untuk mengakui dan mendukung keberadaan serta pentingnya tradisi ini dalam warisan budaya lokal. Kedua, perlu adanya dukungan dalam bentuk pembinaan, pelatihan, dan pengembangan bagi masyarakat yang terlibat dalam menjaga dan melaksanakan tradisi haul ini.

Saran kepada akademisi yang tertarik dengan tradisi Haul Teungku Dianjong Gampong Peulanggahan di Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh, adalah untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan interdisipliner tentang aspek-aspek budaya, sejarah, dan spiritualitas yang terkait dengan tradisi ini. Penting untuk menggali lebih dalam tentang nilai-nilai lokal yang tersirat dalam acara haul, serta melakukan dokumentasi yang komprehensif terhadap perubahan dan adaptasi tradisi ini dari masa ke masa. Kolaborasi dengan masyarakat setempat juga sangat dianjurkan untuk memperdalam pemahaman dan memastikan keakuratan interpretasi dalam studi akademis mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku:

- Ariyono dan Siregar, Aminudi. *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademik Pressindo, 1985.
- Aboe Bakar, *Kamus Bahasa Aceh-Indonesia Departemen Pendidikan Nasional. Cet.I.* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Adeng Muctar Gazali, *Antropologi Agama: Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan Keyakinan dan Agama*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Adi Saputra bin Ismail, *14 Ramadhan bertepatan dengan Haul ke 245 Habib Abu Bakar bin Husein Bilfaqih*, Banda Aceh: Serambi News, 3 April 2023.
- Bustanul Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Djam'an, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2011.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Editorial board, *Encyclopedia of Islam*, Jakarta PT Ichtiyar Bbaru Van Hoeve, 1994.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ghundar Muhammad Al-Hasan, "Tradisi Haul dan Terbentuknya Solidaritas Sosial (Studi Kasus: Peringatan Haul KH. Abdul Fattah Pada Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan)," 2014.
- Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, Bandung: Rosdakarya, 2006.

- Imron AM, *Kupas Tuntas Masalah Peringatan Haul*, Surabaya: Al-Fikar, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011.
- Kementrian dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan desa data pokok Desa/Kelurahan, 2022.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mariasusai Dhavamony, *Fenomologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Maya Sepia, “*Tradisi Kenduri Khak-Khak di Aceh Tenggara*,” Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Rabithah Alawiyah, *Buku Silsilah Nasab*, Al-Maktab Addaimi, Jakarta.
- Rohadi Abdul Fatah, *Sosiologi Agama cet; 1*, Jakarta: CV. Titan Kencana Mandiri, 2004.
- Sri Astuti A. Samad, “*Agama, Budaya dan Perubahan Sosial Perspektif Pendidikan Islam di Aceh*,” 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2011.

### Referensi Internet:

*BAB II Tinjauan Pustaka A. Praktik, Repository. Unimus, 2017: <http://Repository.Unimus.ac.ad>.*

Busro, Ritual Siklus kehidupan di Cirebon, diakses dari situs: <https://www.digilib.uinsgd.ac.id> pada tanggal 22 September 2023.

<http://kbbi.web.id/praktik.html>.

Firman Arifiandi, A-Z Ziarah Kubur dalam Islam, Jakarta: Rumah Fiqih, 2019 diakses dari situs: <https://www.detik.com> pada tanggal 23 November 2023.

Kementrian Agama Republik Indonesia, Ingin tahu Kubur Keluarga Nabi, jangan Tanya petugas, diakses dari situs: <https://www.kemenag.go.id> pada tanggal 24 Oktober 2023.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002 diakses dari situs: <https://id.scribd.com>. Pada tanggal 21 September 2023.

Kompas, *Sejarah Tradisi Haul dalam Masyarakat Islam di Nusantara*, di akses dari situs: <https://www.kompas.com> pada tanggal 27 Oktober 2023.

Mihrob, *Kisah Sang Ulama Sufi Teungku Dianjong Al-Qutb al-Habib Abu Bakar bin Husein Bilfaqih*, diakses dari situs [www.laduni.id](http://www.laduni.id) pada tanggal 26 Oktober 2023.

Tim Humas, Tarekat: Pengertian, sejarah, dan aliran-alirannya, diakses dari situs: <https://an-nur.ac.id> pada tanggal 24 Oktober 2023.

(Sumber:[https://www.youtube.com/live/\\_MGIaxXzPVc?si=zw4-3uhK8h6B4rB\\_](https://www.youtube.com/live/_MGIaxXzPVc?si=zw4-3uhK8h6B4rB_))

### **Sumber Qur'an dan Hadits**

Hadist Riwayat Ad-Dailami, Kitab Musnad al-Firdaus, Abu Mansur al-Dailami, Hadits nomor. 2367.

Hadist Shahih Riwayat al-Bukhari, Kitab: Kitab al-Ilm (Kitab Ilmu), Bab: Tentang mimpi Nabi, Hadist nomor. 6993.

Hadist Shahih Riwayat Muslim, Kitab al-Jana'iz, Bab an-Nahyi 'an ziyarah al Qubur thumma rukhkhassa fiha, Hadits nomor. 977.

Qur'an Surah Al-Qasas (28)/88.

Qur'an surah Ali Imran (3)/185.

Qur'an Surah Al-Ra'd (13), ayat 24.

### **Wawancara**

Wawancara dengan remaja Masjid Adi Saputra di Gampong Peulanggahan pada tanggal 18 Juli 2023.

Wawancara dengan tokoh agama Teungku Zulfahmi di Gampong Peulanggahan pada tanggal 12 Juli 2023.

Wawancara dengan tokoh Agama Habib Fadhil bin Ismail Alaydrus pada tanggal 17 Juli 2023.

Wawancara dengan tokoh Agama Ustadz Antoni di Gampong Peulanggahan pada tanggal 18 Juli 2023.

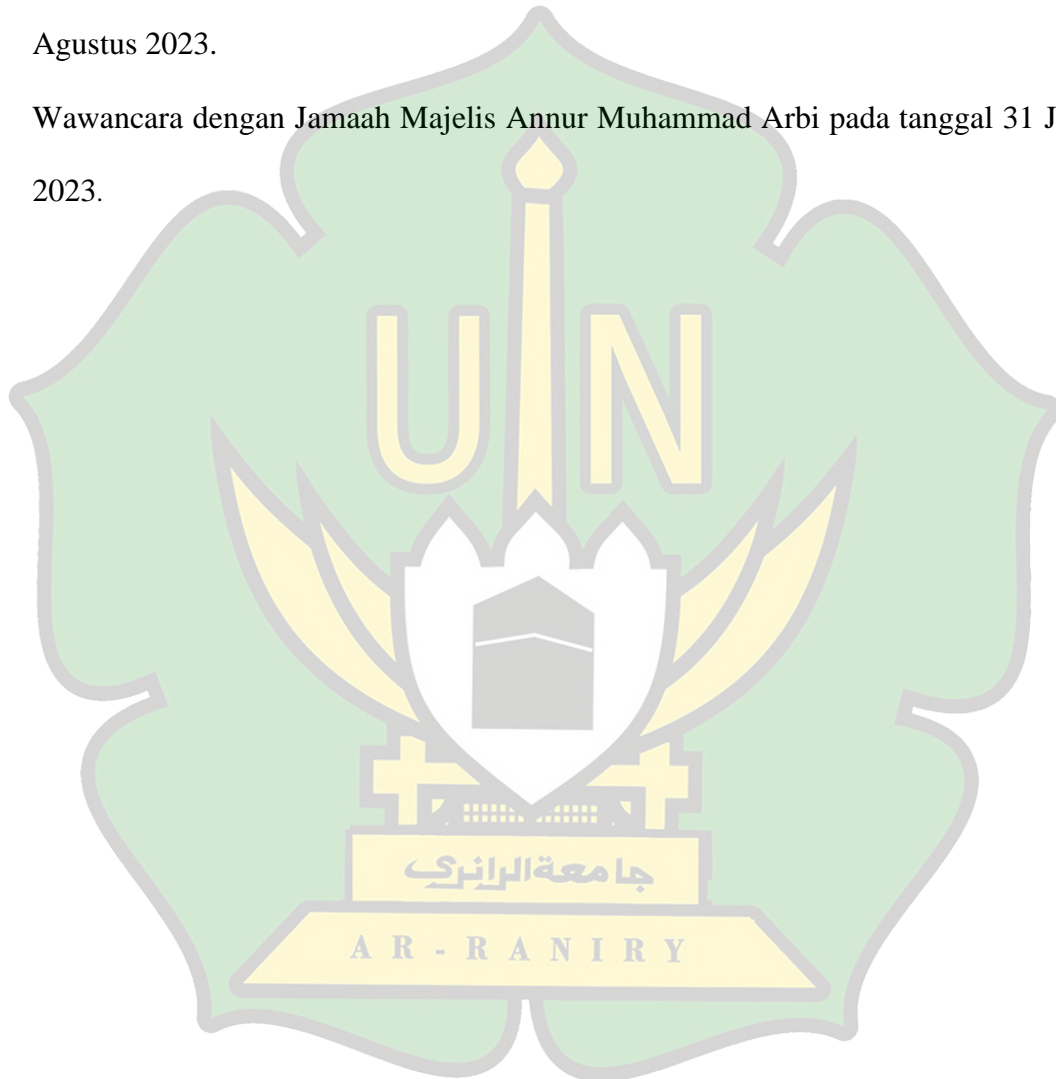
Wawancara dengan Kepala Desa Pak Ferdiansyah di Gampong Peulanggahan pada tanggal 17 Juli 2023.

Wawancara dengan tokoh remaja Masjid Peulanggahan Rizki Maulana pada tanggal 20 Oktober 2023.

Wawancara dengan Sektretaris Desa Teuku Muzakir pada tanggal 30 Juli 2023.

Wawancara dengan Ibu PKK di Gampong Peulanggahan Zainura pada tanggal 05 Agustus 2023.

Wawancara dengan Jamaah Majelis Annur Muhammad Arbi pada tanggal 31 Juli 2023.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
 Nomor : 1954/Un.08/FAH/KP.00.4/12/2022

Tentang  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
 b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
 4. Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementrian Agama sebagai Instansi yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
 8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**


**KESATU** : Menunjuk saudara : 1. Drs. Husaini Husda, M.Pd.  
 (Sebagai Pembimbing Pertama)  
 2. Hermansyah, M.Th., MA.Hum.  
 (Sebagai Pembimbing Kedua)

**Untuk membimbing skripsi**

Nama/NIM : Muhammad Naufal/ 190501064  
 Prodi : SKI  
 Judul Skripsi : Tradisi Haul Teungku Dianjong di Gampong Peulanggahan Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh

**KEDUA** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
 Pada tanggal 06 Desember 2022  
 Dekan

  
 SYARIEUDDIN

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



## Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 978/Un.08/FAH.I/PP.00.9/05/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Tokoh Pemerintah Gampong
2. Tokoh Ulama
3. Tokoh Perempuan
4. Tokoh pemuda dan Keremajaan
5. Tokoh Majelis
6. Penjaga Makam

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Muhammad Naufal / 190501064**  
Semester/Jurusan : / Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Alamat sekarang : Gampong Peulanggahan Kec Kutaraja Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Tradisi Haul Teungku Dianjong di Gampong Peulanggahan Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Mei 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 23 Agustus  
2023

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.

## Lampiran 3



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
KECAMATAN KUTARAJA  
GAMPONG PEULANGGAHAN**

Alamat : Jln. Tgk.Dianjong Banda Aceh Kode (Pos : 23129)-Telp : 0651-35814

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor : 470/19 / PLG / 2024

Keuchik Gampong Peulanggahan Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD NAUFAL  
NIM : 190501064  
Universitas : UIN Ar-Raniry  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian Skripsi pada tanggal 01 Agustus 2023 di Gampong Peulanggahan Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dengan Judul **Tradisi Haul Teungku Dianjong di Gampong Peulanggahan Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.**

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan, untuk dapat digunakan seperlunya atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 30 April 2024

W.a.n Keuchik Gampong Peulanggahan  
Sekretaris

T. MUZAKIR, SH

*Lampiran 4***Lembar Observasi dan Pertanyaan Wawancara****A. Pertanyaan Wawancara dengan tokoh Masyarakat Gampong Peulanggahan**

1. Bagaimana riwayat hidup Teungku Dianjong?
2. Apa saja prestasi dan karangan yang diraih oleh Teungku Dianjong?
3. Mengapa Habib Abu Bakar di sebut Teungku Dianjong?
4. Bagaimana latar belakang dadakannya Haul Teungku Dianjong?
5. Mengapa Haul Teungku Dianjong di laksanakan dua kali dalam setahun?
6. Bagaimana proses pelaksanaan upacara Haul Teungku Dianjong?
7. Bagaimana tujuan pelaksanaan upacara Haul Teungku Dianjong?
8. Apa makna dan arti penting dari pelaksanaan upacara Haul Teungku Dianjong?
9. Bagaimana dampak pelaksanaan Haul terhadap masyarakat Gampong Peulanggahan?
10. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Haul Teungku Dianjong?
11. Bagaimana pandangan masyarakat Peulanggahan terhadap pelaksanaan Haul Teungku Dianjong?
12. Bagaimana manfaat Haul bagi masyarakat Peulanggahan?

*Lampiran 5***Daftar Informan**

1. Nama: Teungku Zulfahmi

Umur: 48

Jenis Kelamin: Laki-laki

Alamat: Peulanggahan

Pekerjaan: Kepala Lorong/Penjaga Makam

2. Nama: Ustad Antoni

Umur: 37

Jenis Kelamin: Laki-laki

Alamat: Peulanggahan

Pekerjaan: Imam Mukim

3. Nama: Adi Saputra

Umur: 36

Jenis Kelamin: Laki-laki

Alamat: Peulanggahan

Pekerjaan: Ketua Remaja Masjid Kutaraja

4. Nama: Habib Fadhil bin Ismail Alaydrus

Umur: 34



Jenis Kelamin: Laki-laki

Alamat: Lampenurut

Pekerjaan: Pengajar/Peserta

5. Nama: Muhammad Arbi

Umur: 22

Jenis Kelamin: Laki-laki

Alamat: Kampung Mulia

Pekerjaan: Mahasiswa/Peserta

6. Nama: Zainura

Umur: 61

Jenis Kelamin: Perempuan

Alamat: Peulanggahan

Pekerjaan: Ibu PKK

7. Nama: Ferdiansyah

Umur: 42

Jenis Kelamin: Laki-laki

Alamat: Peulanggahan

Pekerjaan: Kepala Desa Peulanggahan

8. Nama: Teuku Muzakir



Umur: 45

Jenis Kelamin: Laki-laki

Alamat: Peulanggahan

Pekerjaan: Sekretaris Desa

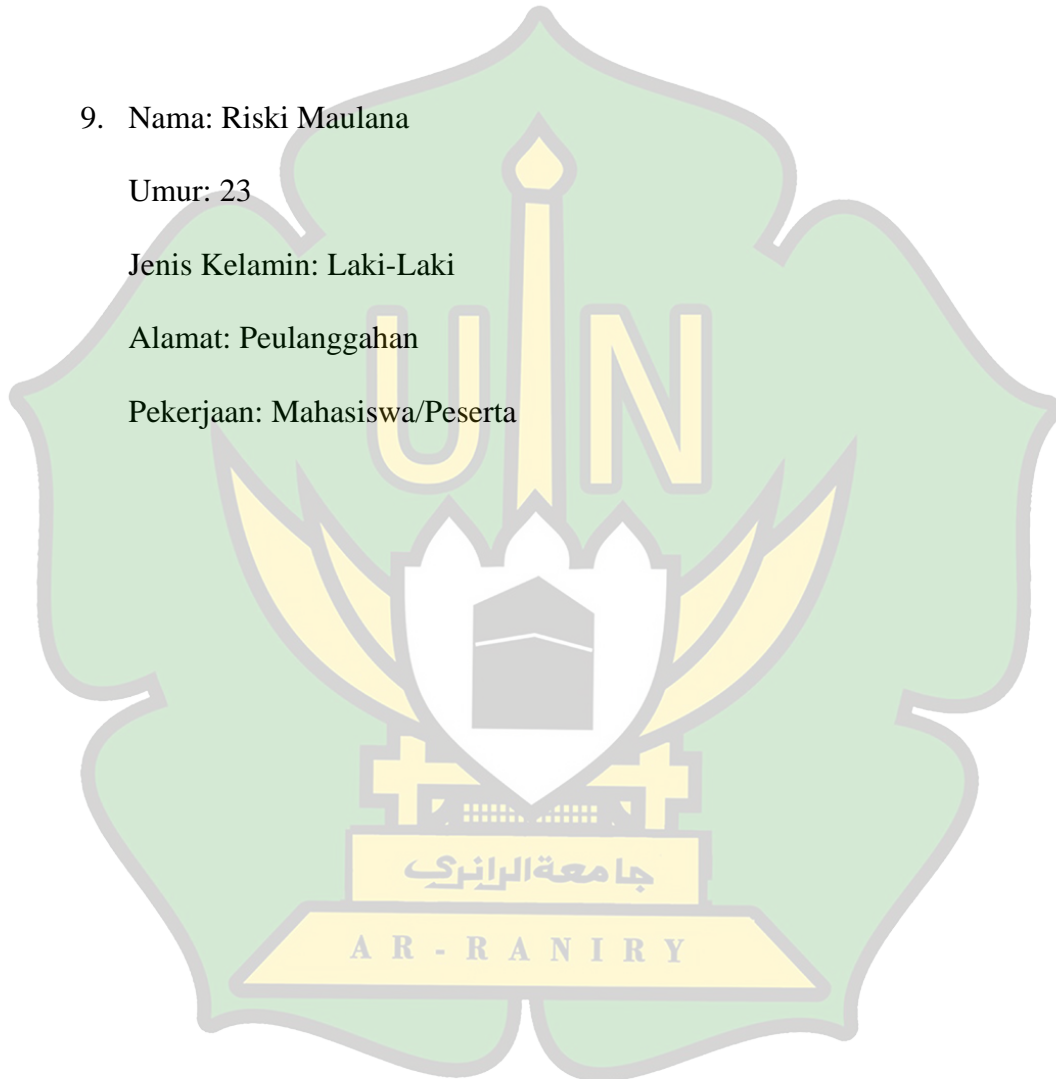
9. Nama: Riski Maulana

Umur: 23

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Alamat: Peulanggahan

Pekerjaan: Mahasiswa/Peserta



## Lampiran 6

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Teuku Muzakir



Wawancara dengan Habib Fadil



Wawancara dengan ibu Zainura



Wawancara dengan Muhammad Arbi



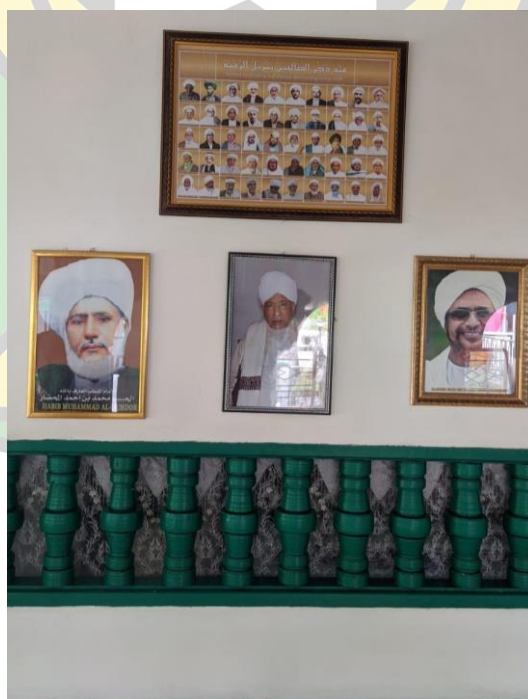
Wawancara dengan Rizki Maulana



Wawancara dengan Ustadz Antoni



Tampak depan Makam Teungku Dianjong dan Aja Eusteri (istri beliau)



Tampak samping kanan Makam Teungku Dianjong dan Aja Eusteri (istri beliau)





Penceramah Habib Taufiq bin Abdul Qadir bin Husein Assegaf pada acara haul besar berlangsung.



Acara haul besar malam hari pada bulan Dzulqaidah.



Acara haul kecil-kecilan pada bulan Ramadhan.



Makan nasi talam bersama saat acara Haul.

*Lampiran 7***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Identitas Diri:**

- |                         |                               |
|-------------------------|-------------------------------|
| 1. Nama                 | : Muhammad Naufal             |
| 2. Tempat Tanggal Lahir | : Banda Aceh 19 November 2000 |
| 3. Jenis Kelamin        | : Laki-Laki                   |
| 4. Pekerjaan/NIM        | : Mahasiswa/190501064         |
| 5. Agama                | : Islam                       |
| 6. Kebangsaan/Suku      | : Indonesia/Aceh              |
| 7. Status               | : Belum Menikah               |
| 8. No HP                | : 085373827312                |

**Orang Tua/Wali:**

- |                        |                    |
|------------------------|--------------------|
| 1. Nama Ayah           | : Syamsul Bahri    |
| 2. Nama Ibu            | : Faridon          |
| 3. Pekerjaan Orang Tua |                    |
| a. Ayah                | : Wiraswasta       |
| b. Ibu                 | : Ibu Rumah Tangga |

**Riwayat Pendidikan:**

- |                     |                                 |
|---------------------|---------------------------------|
| 1. SD               | : SD Negeri 22 Banda Aceh       |
| 2. SMP              | : SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh |
| 3. SMA              | : SMA Negeri 8 Banda Aceh       |
| 4. Perguruan Tinggi | : UIN Ar-Raniry Banda Aceh      |

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

Banda Aceh, 18 Oktober 2023

Muhammad Naufal